

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA (*FUNDRAISING*) WAKAF UANG
DI KSPPS TAMZIS BINA UTAMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Strata 1 (S1)



Oleh :

EKA KHUMAIDATUL KHASANAH

NIM 1705026188

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. MA

Perum BPI Blok N 11 RT. 06 RW. 09, Purwoyoso, Ngaliyan
Semarang 50181

Singgih Muheramtohad, S. Sos. I, M. E. I

Blantik Tirtomulyo, Kretek Bantul

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Sdri. Eka Khumaidatul Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Khumaidatul Khasanah

NIM : 1705026188

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf. Uang di
KSPPS Tamzis Bina Utama

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

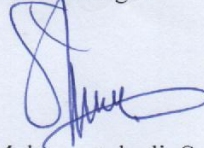


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. MA

NIP. 19751218 200501 1 002

Semarang, 17 Juli 2019

Pembimbing II



Singgih Muheramtohad, S. Sos. I, M. E. I

NIP.19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. / Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Eka Khumaidatul Khasanah
NIM : 1705026188
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf Uang di
KSPPS Tamzis Bina Utama

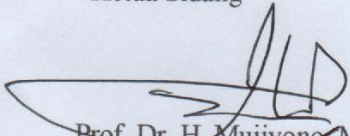
Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup pada tanggal:

29 Juli 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana
(Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

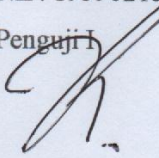
Semarang, 31 Juli 2019

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mujiyono, M. A.

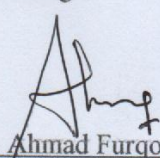
NIP. 195902151985031005

Penguji I


Drs. Saekhu, M. H.

NIP. 196901201994031004

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. MA

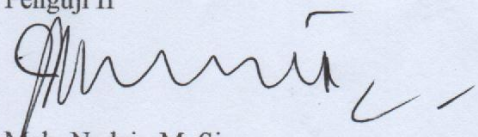
NIP. 19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. MA

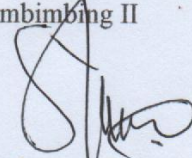
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji II


Moh. Nadzir, M. Si.

NIP. 197309232003121002

Pembimbing II


Singgih Muheramlohadi, S. Sos M. E. I

NIP. 19821031 201503 1 003



MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Ali Imron 92)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta: Bapak dan ibu penulis menghaturkan terima kasih atas seluruh kasih sayang, perhatian, do'a dan dukungannya kepada penulis.
2. Adik kandungku Eva Nurrochmah yang selalu memberikan semangat untukku dalam mempertajam keilmuan.
3. Keluarga kecil bahagia (kak Lutfi, kak Evi dan kak Alfi), yang selalu memberi semangat, memberi kasih sayang, dan sekaligus teman berjuang menggapai cita-cita.
4. Teman-teman 14 Jaya, yang menumbuhkan semangat berjuang, berjuang dengan berjama'ah.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memotivasi dan berbagi berbagai macam keluh kesah, pengalaman dan ilmu-ilmu yang bermanfaat di setiap waktu.

DEKLARASI TRANSLITERASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain dan diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Juli 2019

Deklarator,



Eka Khumaidatul K
NIM. 1705026188

TRANSLITERASI

Trasliterasi merupakan suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa kedalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang sering kali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari “salah lafadz” yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Dalam bahasa arab “salah makna” akibat “salah lafadz” gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipadankan dengan huruf latin. Karenannya, kita memang terpaksa menggunakan “konsep rangkap” (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (*mad*). Jadi transliterasi yang digunakan adalah:

ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dl
ط	th
ظ	dl
ع	,
غ	gh
ف	f

ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	‘
ي	y

ABSTRAK

KSPPS Tamzis Bina Utama merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syari'ah yang berkecimpung dan ikut serta menghimpun dan menyalurkan wakaf uang dari anggota, dan karyawan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Namun, KSPPS Tamzis Bina Utama ini belum mampu mengejar kesuksesan perbankan dalam mensejahterakan masyarakat. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan biaya dana sebagai pendukung perluasan segmen pembiayaan sangat mahal. Dengan demikian, KSPPS Tamzis Bina Utama perlu adanya diversifikasi sumber-sumber pendanaan yang murah, terutama menggunakan dana wakaf uang. Agar optimal dalam penggunaan dana wakaf uang ini, maka diperlukan strategi penghimpunan dana wakaf uang yang efektif dan efisien. KSPPS Tamzis Bina Utama telah menggunakan strategi yang berbeda dengan BMT lainnya dalam pengumpulan dana wakaf uang ini yaitu menggunakan konsep BMT Inheren.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penghimpunan dana wakaf uang di KSPPS Tamzis dan bagaimana efektivitas strategi *fundraising* wakaf uang KSPPS Tamzis dalam menarik wakif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di KSPPS Tamzis Bina Utama untuk memperoleh data yang relevan atau sumber data (primer dan sekunder) penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian dari data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: *Baitul Maal* KSPPS Tamzis menerapkan konsep BMT Inheren dalam penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf UANG. BMT Inheren ini merupakan penyatuan pelayanan kegiatan tamwil (bisnis) dan maal (sosial). Sehingga dalam diri setiap karyawan berusaha menanamkan penguasaan pelayanan tamwil tanpa mengesampingkan pelayanan maal. Hal ini diterapkan agar tujuan profit dan benefit tercapai secara bersamaan. Konsep ini juga ditunjang dengan kehadiran aplikasi M-Tamzis yang memudahkan anggota maupun karyawan melakukan transaksi baik tamwil maupun maal. Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama ini sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio efektivitas perolehan wakaf uang pada tahun 2018 sebesar 1, 31 sedangkan pada saat sebelum penerapan konsep Inheren dilegalkan, yaitu pada tahun 2017 sebesar 1, 25. Dari perolehan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio efektivitas pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0, 06 dari tahun sebelumnya dan melampaui target yang ditentukan serta rasio menunjukkan nilai lebih dari 100%.

Kata Kunci: strategi, *fundraising*, wakaf uang, Tamzis.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf UANG di KSPPS Tamzis Bina Utama.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang mampu membimbing umat manusia dari jalan sesat menuju jalan yang diridhai Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Demikian pula kepada keluarga, sahabat dan para penerus perjuangan beliau hingga hari ini.

Tugas Akhir ini disusun untuk melengkapi syarat kelulusan Program Strata Satu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, LC. M.A, selaku ketua jurusan S1 Ekonomi Islam, beserta staf pengelola.
4. Dr. H. Ahmad Furqon, LC. M.A dan Singgih Muheramtohad, M.E.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Keluarga besar KSPPS Tamzis Bina Utama yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ayahhanda Sukiman dan Ibunda Suparmilah tercinta yang telah membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta do'a yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya serta Eva Nur Rochmah adik tercinta yang selalu mendukung penulis untuk dapat berpendidikan tinggi.
7. Teman-teman S1 Ekonomi Islam Transfer angkatan 2017.

8. Keluarga besar Monash Institute: pengasuh Dr. Mohammad Nasih, para Mentor, mas-mas dan Mbak-mbak senior 2011-2013, keluarga seperjuangan angkatan 2014 (kak Lutfi, kak Evi, kak Alfi, Aini, Liya, Gozila, Aay, Lela, Selvi, Isna, Cholif, Izha, Mahbubah, Novi, Ije, Rozaq, Rudi, Faiq, Ficky, Om Rofiq, Habibi, Ulum, 3R, Icha, Ida, Ayya, Budhe, Ainiya dan Ibuk), serta seluruh disciples Monash Institute yang tidak dapat penulis satu per satu.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis telah berusaha dengan segenap pikiran dan kemampuan agar dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 17 Juli 2019

Penulis,

Eka Khumaidatul K
NIM. 1705026188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARSI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Wakaf Secara Umum	15
1. Pengertian Wakaf	15
2. Dasar Hukum Wakaf.....	15
3. Rukun dan Syarat Wakaf.....	16
B. Wakaf Uang	20
1. Pengertian Wakaf Uang	20
2. Dasar Hukum Wakaf Uang	21
3. Perwakafan Tunai dalam Peraturan dan Perundang-undangan di Indonesia	24
4. Rukun dan Syarat Wakaf Uang.....	29

5. Sertifikasi Wakaf Uang	29
6. Tujuan Wakaf Uang	30
C. Strategi <i>Fundraising</i> Wakaf Uang	31
1. Pengertian Strategi dan <i>Fundraising</i>	31
2. Motivasi <i>Fundraising</i>	32
3. Tujuan <i>Fundraising</i>	33
4. Substansi <i>Fundraising</i>	35
5. Strategi <i>Fundraising</i>	36
6. Peran dan Fungsi <i>Fundraising</i>	37
7. Tahapan <i>Fundraising</i>	38
D. Efektivitas Strategi <i>Fundraising</i> Wakaf Tunai	38

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. GambSejarah dan Profil KSPPS Tamzis Bina Utama	41
B. Struktur Organisasi dan Strategi Usaha KSPPS Tamzis Bina Utama	48
C. <i>Bait al-Maal</i> KSPPS Tamzis Bina Utama	54
D. <i>Fundraising</i> Wakaf Tunai di KSPPS Tamzis Bina Utama	60

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisi Strategi <i>Fundraising</i> Wakaf Tunai di KSPPS Tamzis Bina Utama	66
B. Analisis Efektivitas Strategi <i>Fundraising</i> Wakaf Tunai di KSPPS Tamzis Bina Utama	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas. Luas wilayah Indonesia yaitu sekitar tujuh juta Km persegi dengan pulau sebanyak 13.000, tapi hanya 931 pulau yang dihuni. Selain memiliki wilayah yang luas, Indonesia juga memiliki tanah subur dan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau yang menguntungkan petani. Dengan demikian, banyak hasil pertanian maupun perkebunan yang tidak semua negara memiliki. Indonesia juga memiliki kekayaan berupa berbagai hasil tambang seperti minyak bumi, timah, tembaga, nikel, dan bauksit. Bahkan, minyak bumi Indonesia menjadi 1/5 cadangan minyak bumi dunia. Sehingga tidak heran apabila pada masa orde baru Indonesia mengalami kemajuan ekonomi akibat minyak yang berlimpah walaupun sekarang menjadi negara pengimpor minyak.¹

Namun, kekayaan alam dan keluasan wilayah Indonesia belum mampu mensejahterakan rakyatnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah masyarakat miskin dan pengangguran merajalela. Penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2018 masih tergolong banyak yaitu mencapai 25,95 juta orang atau 9,82 persen. Sedangkan pada bulan Maret 2018 persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 7,02 persen, sementara persentase di daerah pedesaan adalah 13,20 persen dengan jumlah penduduk miskin di perkotaan 10,27 juta orang dan di pedesaan sebanyak 15,81 juta orang.² Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus 2018 adalah sebesar 5,34 persen. Apabila dilihat dari tingkat

¹ Sukron Kamil. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan konteks Keindonesiaan: dari Politik Makro Ekonomi hingga Realisasi Mikro*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016. Hal. 85.

²<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>, diakses pada hari Jum'at tanggal 26 April 2019.

pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi pengangguran diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 11, 24 persen.³

Apabila dilihat dari presentase di atas, tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia terlihat sedikit. Hal ini dikarenakan ukuran kemiskinan warga Indonesia dilihat dari jumlah pengeluaran perkapita selama satu bulan. Pada bulan Maret 2018, Badan Pusat Statistik mencatat Garis Kemiskinan penduduk Indonesia sebesar 401.220/ kapita/ bulan. Dimana angka tersebut merupakan batas minimum pendapatan yang harus dipenuhi untuk melangsungkan hidup baik untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun nonmakanan.⁴

Sedangkan menurut Bank Dunia, angka kemiskinan berdasarkan pendapatan dibawah dua dolar per hari per orang dan berdasarkan cara pandang adanya keterkaitan kemiskinan dengan kenaikan harga beras dan kesejahteraan petani.⁵ Jadi, garis kemiskinan menurut pemerintah Indonesia dengan versi Bank Dunia sangat berbeda jauh. Bahkan, garis kemiskinan menurut pemerintah Indonesia dua kali lebih kecil daripada Bank Dunia. Sehingga, dapat dikatakan data presentase kemiskinan dari BPS belum mewakili jumlah masyarakat miskin Indonesia sesungguhnya, yaitu bisa jadi dua kali lebih banyak atau bahkan lebih.

Keadaan kemiskinan ini sangat tidak wajar bagi bangsa Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan alam yang seharusnya mensejahterakan rakyat Indonesia hanya sebatas teori saja. Hal ini terjadi karena pendistribusian yang kurang baik serta tidak ada rasa kesetiakawanan di antara anggota masyarakat yang sangat rendah.⁶

Padahal, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk mendistribusikan harta kekayaan ke

³<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-34-persen.html>, diakses pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019.

⁴<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/08/01/berapa-garis-kemiskinan-penduduk-indonesia>, diakses pada hari Sabtu tanggal 26 April 2019.

⁵ Sukron Kamil. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan konteks Keindonesiaan: dari Politik Makro Ekonomi hingga Realisasi Mikro*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016. Hal. 85.

⁶ Nurul Hak. *Ekonomi Islam: Hukum Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2011. Hal. 47.

masyarakat luas baik kaya maupun miskin agar beredar dan menyebar sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian. Namun, apabila harta tidak terdistribusi secara merata maka akan dimonopoli oleh sekelompok orang kaya saja dan akan menumpuk.⁷ Sehingga, yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin.

Islam telah mengemukakan *rule of game* aturan main manusia dalam kehidupan baik sosial maupun spiritual untuk menciptakan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat. Islam menawarkan filantropi (sumbangan sosial) seperti zakat, infak, shodaqoh dan wakaf untuk mendistribusikan harta yang berlebih guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan wakaf itu sendiri merupakan ibadah yang bercorak sosial ekonomi yang cukup membantu dalam peningkatan kesejahteraan umat. Menurut sejarah Islam klasik, wakaf telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin, baik di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial dan kepentingan umum, kegiatan keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan serta peradaban Islam secara umum. Wakaf juga merupakan salah satu sumber dana sosial potensial yang erat kaitannya dengan kesejahteraan umat disamping zakat, infaq dan shadaqah. Wakaf di Indonesia telah dikenal dan dilaksanakan oleh umat Islam sejak agama Islam masuk di Indonesia.

Wakaf uang di Indonesia juga dapat dijadikan salah satu sub sistem dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah. Wakaf uang ini sangat membantu pemerintah dalam permasalahan pengentasan kemiskinan yang ada. Apalagi pemerintah masih belum memperlihatkan hasil yang signifikan dalam program pengentasan kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat M. A Mannan bahwa wakaf uang dapat berperan sebagai suplemen untuk berbagai macam pendanaan proyek.

Praktik wakaf yang terjadi dalam kehidupan masyarakat belum sepenuhnya berjalan tertib dan efisien sehingga dalam berbagai kasus harta

⁷ Dede Rodin. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015. Hal. 132-133.

benda wakaf tidak terpelihara sebagaimana mestinya, terlantar atau beralih ke tangan pihak ketiga dengan cara melawan hukum. Keadaan demikian itu, tidak hanya karena kelalaian atau ketidakmampuan Nazhir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf tetapi karena juga sikap masyarakat yang kurang peduli atau belum memahami status harta benda wakaf yang seharusnya dilindungi demi untuk kesejahteraan umum sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukan wakaf.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim, tentu memiliki potensi yang sangat besar dalam hal wakaf. Potensi ini dapat dilihat dari jumlah wakaf di Indonesia pada saat ini sebesar 45,6 ribu hektar dan wakaf uang di bulan Desember tahun 2013 mencapai Rp 148,5 M (Kementrian Agama RI 2016). Dengan demikian apabila wakaf uang dikelola secara maksimal, maka dapat digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan umat melalui pemberdayaan usaha kecil yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Apalagi wakaf uang telah berperan penting dalam perekonomian yaitu sebagai salah satu instrumen fiskal Islam menurut M. Nur Rianto Al Arif⁸. Hasil dari wakaf uang ini dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam program pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Peluang dan ketertarikan masyarakat untuk berwakaf terutama wakaf uang merupakan suatu potensi yang besar untuk dimanfaatkan dengan baik demi kesejahteraan melalui pemberdayaan ummat. Kesejahteraan umat melalui wakaf uang dapat terwujud tentu tidak dapat lepas dari manajemen dan pengelolaan dana wakaf oleh nadzir yang profesional.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 42 tahun 2006 tentang pelaksanaan Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf pasal 23 menyebutkan bahwa wakif yang akan mewakafkan uangnya melalui jaringan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang ditunjuk oleh menteri sebagai LKS Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU). Penunjukan ini

⁸ M. Nur Rianto Al Arif. "Efek Multiplier Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan". Dalam Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum. Vol.46. No. 1. Januari-Juni 2012.

dikarenakan LKS merupakan lembaga yang dianggap mampu mengelola wakaf uang dengan manajemen yang profesional. Sebab, dalam LKS terdapat calon pemberi wakaf (*wakif*), pengelola wakaf (*nadzir*), dan masyarakat yang diberi wakaf (*mauquf alaihi*). Dengan demikian, LKS memiliki akses yang baik dengan calon wakif, mampu mendistribusikan hasil, mampu membukukan segala hal yang terkait, dan LKS merupakan lembaga yang sudah dipercaya oleh masyarakat serta kinerjanya terkontrol.

Bait al-maal Wa at-tamwil (BMT) merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang dapat melakukan penerimaan wakaf uang serta menjadi tempat pengelolaan dana wakaf oleh nadzir. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh BMT, seperti luasnya jaringan kantor beserta aplikasinya, sumber daya insani yang handal, serta terjaminnya dana wakaf oleh Lembaga Penjamin Simpanan yang telah menjadikan BMT memiliki potensi luar biasa untuk ikut andil mengoptimalkan pengumpulan dan pengelolaan wakaf.⁹

KSPPS Tamzis merupakan salah satu BMT yang berkecimpung dan ikut serta mengelola dana wakaf. KSPPS Tamzis telah menghimpun wakaf uang sejak tahun 2006. Dimulai dari pengoptimalisasikan potensi wakaf yang ada dalam diri karyawan dan anggota. Selain itu, kegiatan ini juga akan dikembangkan dengan menggandeng institusi atau lembaga sejenis dan masyarakat secara umum.

Wakaf uang Tamzis (WUT) memfokuskan diri pada aspek pengelolaan asset wakaf produktif secara optimal. Dimana hasil dari pengelolaan wakaf uang tersebut diserahkan kepada Baitul Maal Tamzis untuk didistribusikan kepada masyarakat yang berhak dalam berbagai program yaitu pendidikan, kesehatan, sosial dan pemberdayaan ekonomi. Dengan harapan mampu memberikan manfaat sebesar mungkin untuk kesejahteraan ummat.

Mengacu pada pengalaman penyaluran zakat, infaq dan sedekah (ZIS), *Baitul Maal* Tamzis Bina Utama telah berhasil menyalurkan dana sosial

⁹ E. Siregar Mulya, *Peranan Bank Syariah dalam Implementasi Wakaf Uang*, Jakarta: www.badanwakafindonesia.org, 2011.

tersebut kepada masyarakat yang berhak dengan tepat baik tepat guna, sasaran maupun akuntabilitasnya. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pengelolaan wakaf di *Baitul Maal* Tamzis Bina ini mampu terdistribusikan dengan tepat seperti halnya dana sosial lainnya.

KSPPS Tamzis Bina Utama sendiri mempunyai program pemberdayaan ummat seperti bisnis berbasis syariah, pengembangan Qur'an Insani, Masyarakat mandiri dan makmur masjidku. Dikarenakan biaya dana sebagai pendukung perluasan segmen pembiayaan sangat mahal, maka KSPPS Tamzis Bina Utama perlu adanya diversifikasi sumber-sumber pendanaanya, terutama menggunakan dana wakaf.

Melihat keadaan tersebut, dirasa penting KSPPS Tamzis Bina Utama ikut andil dalam mengoptimalkan wakaf uang. Pengelolaan wakaf uang akan optimal apabila strategi dalam pengumpulan dana wakaf uang efektif dan efisien. KSPPS Tamzis Bina Utama telah memberlakukan sistem inheren dalam pengumpulan dana wakaf uang ini. Dimana fungsi KSPPS Tamzis Bina Utama sebagai *Bait at-tamwil* berjalan beriringan tanpa mengesampingkan fungsinya sebagai *Bait al-maal*. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang: STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA (*FUNDRAISING*) WAKAF UANG DI KSPPS TAMZIS BINA UTAMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang di KSPPS Tamzis?
2. Bagaimana efektivitas strategi *fundraising* wakaf uang KSPPS Tamzis dalam menarik *wakif*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah:

1. Untuk mengetahui strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang di KSPPS Tamzis.

2. Untuk mengetahui efektivitas strategi *fundraising* wakaf uang KSPPS Tamzis dalam menarik *wakif*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam dunia akademik. Sehingga mampu digunakan sebagai referensi dalam keilmuan Ekonomi Islam yang berkaitan dengan pengoptimalisasian dana wakaf terhusus dalam peningkatan kesejahteraan umat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut terhadap pengelolaan wakaf uang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi KSPPS Tamzis

Semoga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan BMT dalam berkehidupan dengan menghadirkan solusi menciptakan kesejahteraan umat menggunakan wakaf uang.

b. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan erat dengan peran dan upaya KSPPS Tamzis Bina Utama dalam pengelolaan wakaf uang untuk kesejahteraan umat.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis mencoba menelusuri dan memahami berbagai hasil kajian dari berbagai penelitian untuk menunjang penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut berbagai karya hasil penelitian penunjang:

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nely Rahmawati Zaimah yang berjudul “Analisis Progresif Skema Fundraising Wakaf dengan Pemanfaatan *E-Commerce* di Indonesia” membahas tentang metode pengumpulan dana wakaf dengan

memanfaatkan kekuatan internet. Internet ini merupakan platform baru dalam yang akan membuat perubahan yang sangat menyeluruh dalam dunia perekonomian. Dengan internet dan *e-commerce* ini, memudahkan transaksi wakaf. Walaupun cara baru ini telah banyak digunakan dalam parameter perekonomian, tetapi masih ada elemen yang masih membutuhkan perhatian khusus seperti: informasi produk, biaya transaksi, status perusahaan *e-commerce*, metode pembiayaan di situs jual beli oleh perbankan terutama mengenai kredit dan bunga serta akurasi dalam semua konteks dan paradigma syari'ah. Penulis juga menyarankan adanya studi komperhensif tentang sistem informasi digital (diskripsi dan ilustrasi) dalam lapak wakaf di situs jual beli online dapat dijadikan ikrar wakaf jika wakif tidak mendapatkan sertifikat wakaf oleh pelapak online. Selain itu, pengkajian mengenai struktur pembiayaan perbankan konvensional dalam pembelian produk wakaf, terutama terkait dengan kredit dan pembiayaan berjangka lainnya juga perlu.¹⁰

Jurnal Ilmiah dengan judul “Manajemen *Fundraising* Wakaf: Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf” karya Miftahul Huda membahas tentang peran nadzir dalam menguatkan dan mengembangkan wakaf secara terus menerus. Salah satu usaha nadzir adalah penggalangan dana dengan trobosan baru agar asset dan potensi dapat dikelola dan dikembangkan. Model penggalangan dana yang dilakukan oleh nadzir badan wakaf UII ini adalah aspek penghimpun wakaf dari sumber-sumber yang tersedia baik dari masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah, aspek menciptakan produktifitas asset-aset wakaf yang ada dengan membangun unit-unit usaha, pertanian dan perkebunan, dan mengefektifkan bangunan wakaf , serta aspek pemberdayaan distribusi hasil wakaf untuk masyarakat umum dengan program perberdayaan baik secara

¹⁰ Jurnal Ilmiah Nely Rahmawati Zaimah. *Analisis Progresif Skema Fundraising Wakaf dengan Pemanfaatan E-Commerce di Indonesia*. Anil Islam Vol. 10. No. 2, Desember 2017: 285-316. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/download/61/42>, diakses pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 10.00 WIB.

finansial maupun nonfinansial seperti pendidikan, kajian islam, pelayanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi.¹¹

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Aisyah Ekawati Setyani dengan judul “Efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Online di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta” ini membahas tentang Strategi *Fundraising* Wakaf Online. Sejak diterapkan wakaf online pada tahun 2016 hingga tahun 2018 menunjukkan hasil tidak efektif. Hal ini dikarenakan lembaga mematok target sangat tinggi sehingga jumlah pemerolehan tidak memenuhi target. Namun, dalam segi progresivitas dapat dikatakan efektif seiring dengan peningkatan jumlah pemerolehan dana wakaf meningkat signifikan setiap tahunnya sejak diberlakukan wakaf online. Dalam analisis *before-after* diperoleh hasil 7,59% sebelum diberlakukan sistem online dan 20,49% setelah diberlakukan sistem online. Sehingga dapat dikatakan efektif seiring dengan adanya peningkatan tersebut. Pelaksanaan wakaf online ini lebih praktis, menyingkat waktu dan memudahkan wakif dalam penyaluran wakafnya.¹²

Tesis dengan judul “Telaah Strategi Penghimpunan Dana (*fundraising*) Wakaf uang untuk Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat; Studi Kasus di *Baitul Maal* Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur” karya Rahmi Septiyani ini membahas strategi penghimpunan dana wakaf uang di BMH. Strategi yang dilakukan BMH untuk menghimpun dana wakaf uang adalah proaktif penjemputan wakif di lapangan sebagai sebagian dari sosialisasi program wakaf uang sekaligus mengenalkan lembaga Baitul Maal Hidayatullah Jawa Timur dengan lembaga-lembaga lain yang sejenis dan menggunakan media promosi atau iklan-iklan yg menarik dan kreatif agar memudahkan menyampaikan program kerja BMH Jawa Timur serta memindahkan kerja tim marketing yang terjun langsung ke lapangan. Penghimpunan dana wakaf ini juga tidak mengesampingkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat

¹¹ Penelitian Miftahul Huda. *Manajemen Fundraising Wakaf: Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf*. STAIN Ponorogo. <https://www.researchgate.net>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 21.15 WIB.

¹² Penelitian Aisyah Ekawati Setyani. *Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta*. Yogyakarta: UII. 2018. <https://dapace.uii.ac.id>, diakses pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 10.15 WIB.

Surabaya dalam hal memberikan kemudahan pelayanan, penjemputan dana wakaf, serta teknik-teknik yang digunakan untuk mensosialisasikan program wakaf uang. Program wakaf uang BMH Jatim dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam tiga bidang yakni dakwah dan pendidikan berupa pembangunan pondok Tahfidzul Qur'an di Surabaya.¹³

Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian di atas adalah objek dan masalah penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu di KSPPS Tamzis dan masalah penelitian yaitu tentang penghimpunan dana wakaf uang untuk pemberdayaan umat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengelola dan mengumpulkan data serta menganalisa data tersebut dengan teknik dan metode tertentu. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Definisi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan rumusan statistik.¹⁴ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergabung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut baik dalam bahasa maupun peristiwa.¹⁵ Jadi, data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari lapangan, baik itu menggunakan lisan dengan metode wawancara maupun berupa dokumentasi.

¹³ Rahmi Septiyani. *Telaah Strategi Penghimpunan Dana (fundraising) Wakaf UANG untuk Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat; Studi Kasus di Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

¹⁴ Lery J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. Hal. 3.

¹⁵ Dra. Nuzul Zuriah, M.Si., *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal. 92.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif itu sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹⁶ Lery J Moleng juga mendefinisikan bahwa penelitian diskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat suatu individu, keadaan, kelompok tertentu atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam penelitian.¹⁷

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau rujukan informasi yang dapat diperoleh. Adapun cara kerja metode penelitian ini dengan menggunakan dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Data primer ini dapat disebut dengan data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku laporan publikasi KSPPS Tamzis Bina Utama dan hasil wawancara langsung dengan beberapa pegawai *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat melengkapi dan mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

¹⁶ Ibid. Hal. 14.

¹⁷ Lery J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. hal. 6.

¹⁸ Saifudin Azwir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 91.

¹⁹ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Jilid, I Yogyakarta: Sandi Offset, 1995, hal. 11.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research* dan *library research*, maka metode pengumpulan dilakukan melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau percakapan dengan maksud meminta keterangan atau pendapat seseorang terhadap suatu hal yang dianggap penting untuk diketahui. Wawancara ini dilakukan di objek penelitian yaitu Kantor KSPPS Tamzis Bina Utama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa atau pengumpulan bukti dan keterangan baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan dan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan di KSPPS Tamzis Bina Utama.

5. Teknis Analisis Data

Menurut Bagdan dan Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

penelitian ini, dimana penulis menggambarkan situasi dan kondisi di KSPPS Tamzis Bina Utama. Teknis analisis data deskriptif adalah suatu teknik analisis yang bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukan bukti-buktinya.

Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan data-data yang penulis kumpulkan baik data hasil wawancara maupun dokumentasi, selama riset di KSPPS Tamzis Bina Utama.

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 21, hlm 186.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Penulis Tugas Akhir ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan deklarasi, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Kemudian dilanjutkan dengan beberapa bab yang masing-masing bab membahas tentang Sripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, penulis akan memaparkan tentang latar belakang masalah yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang ruang lingkup Wakaf uang, juga membahas landasan strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang, serta landasan efektivitas strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini penulis akan menguraikan ruang lingkup KSPPS Tamzis Bina Utama. Seperti halnya, profil, sejarah dan perkembangannya, visi misi, dan lainnya.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan memaparkan mengenai upaya-upaya KSPPS Tamzis dalam strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang dan efektivitasnya dalam menarik calon *wakif*. Selanjutnya penulis akan mencoba mengulas dan mencari nilai-nilai kemaslahatan ekonomi dalam pembahasan ini.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan Saran-saran. Kemudian dilanjutkan dengan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Grafik, Tabel, Biodata Penulis dan Sertifikat-sertifikat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wakaf Secara Umum

1. Pengertian Wakaf

Kata wakaf berasal dari kata Bahasa arab yaitu al-waqf yang mempunyai arti menahan dan berasal dari kata kerja bahasa Arab ‘*Waqafa*’.¹ Maksud dari kata “menahan” disini adalah yang berkenaan dengan harta benda dalam pandangan hukum Islam. Dikarenakan wakaf ditahan dari kerusakan, penjualan, dihibahkan, diwariskan dan semua tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan wakaf. Kemudian harta benda yang diwakafkan ini disebut dengan “*mauquf*”. Sedangkan orang yang mewakafkan disebut *wakif*.

Wakaf pada hakikatnya menyerahkan suatu hak milik yang tahan lama (*zatnya*) kepada seseorang atau *nadzir* (pengelola wakaf), baik berupa perorangan maupun badan pengelola, dengan ketentuan bahwa hasil atau manfaat digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan ajaran syari’at Islam. Menurut Abdul Halim, wakaf adalah menghentikan manfaat dari harta yang dimiliki secara sah oleh pemilik yang asal mulanya diperbolehkan. Menghentikan dari segala yang diperbolehkan seperti menjual, mewariskan, menghibahkan, dan lain sebagainya.²

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa wakaf adalah menyerahkan dan menahan sebagian harta benda kemudian mentasarufkan manfaatnya.

2. Dasar Hukum Wakaf

a. Dasar Hukum Wakaf dari al- Qur’an

Secara umum, dalam al-Qur’an tidak ada ayat yang menjelaskan wakaf secara eksplisit. Wakaf dianggap sebagai bagian

¹ Ahmad Furqon. *Praktek Perwakafan Uang: di Lembaga Keuangan Syariah- Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*. (Laporan Penelitian Individual: dibiayai dengan anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010). Hal. 11.

² Abdul Halim. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press. 2005. Hal. 8.

dari infak, maka dasar yang digunakan para ulama untuk menerangkan konsep wakaf adalah dalil yang menjelaskan tentang infak.

Dasar hukum wakaf dari Al-Qur'an antara lain:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) Lagi Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah 261).

b. Dasar Hukum Wakaf dari Hadits

Berbeda dengan ketentuan yang berada di al-Qur'an, dalam as-Sunnah terdapat riwayat-riwayat yang jelas (eksplisit) yang berkaitan dengan wakaf. Baik aturan wakaf maupun praktik-praktik wakaf pada zaman Nabi dan sahabat.

Berikut hadits yang menjelaskan tentang wakaf yang diceritakan oleh Imam Muslim Abu Hurairah:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari 3 perkara, shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholih yang mendoakan orang tuanya” (H.R Muslim no. 1631)

3. Rukun dan Syarat Wakaf

a. Rukun Wakaf

Rukun dalam bahasa arab mempunyai makna yang sangat luas. Secara etimologi rukun dapat diterjemahkan dengan “sisi yang terkuat”. Kata rukun diartikan sebagai sisi dari sesuatu yang menjadikan tempat bertumpu. Adapun dalam arti

terminologi fiqih, rukun adalah sesuatu yang dianggap menentukan sesuatu disiplin tertentu yang merupakan bagian dari sesuatu itu. Oleh karenanya, sempurna atau tidaknya wakaf sangat tergantung kepada rukun-rukun dari wakaf tersebut. Wakaf dalam konsep Islam adalah perbuatan hukum seseorang, sekelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan lembaga untuk selama-lamanya untuk kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.³

Rukun wakaf ada empat, yaitu⁴ :

1) orang yang berwakaf (*waqif*)

Waqif adalah orang yang mewakafkan sebagian harta miliknya. Unsur *waqif* ini bisa terdiri atas perseorangan, organisasi atau badan hukum. Orang yang berwakaf berarti dia hendak melakukan kebaikan dan harus atas kehendaknya sendiri (tanpa paksaan dari orang lain). Syarat *waqif* adalah seorang tersebut termasuk individu yang oleh hukum dan syariat dianggap layak untuk melakukan transaksi ekonomi, seperti dewasa, berakal sehat dan merdeka. Tidak sah wakafnya anak kecil, orang gila dan hamba sahaya.

2) Harta yang akan di wakafkan (*mauquf*)

Para ulama sepakat bahwa harta yang diwakafkan bersifat *maal mutaqawwim* yaitu harta yang boleh dimanfaatkan menurut syari'at. Suatu harta yang diwakafkan harus benda yang kekal dalam arti bahwa barang atau benda tersebut tidak rusak ketika manfaat dari benda tersebut dipergunakan. Syarat bagi *Mauquf* adalah harta wakaf

³ Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Bab I pasal 215. Hal. 99.

⁴ Achmad Arief Budiman. *Hukum Wakaf Administrasi, Pengelolaan dan Pengembangan*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015. Hal. 25-38.

tersebut nyata, dapat dimanfaatkan, tahan lama dan merupakan hak milik waqif sendiri.

3) Tujuan Wakaf (*al mauquf alaihi*)

Syarat *mauquf alaihi* adalah hasil wakaf dapat diserahkan kepada pihak yang berhak menerima hasil wakaf pada waktu wakaf dilakukan. Selain itu, orang yang berhak menerima wakaf adalah yang dijadikan benda-benda sebagai objek wakaf untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bermanfaat untuk kepentingan umum.

4) Ada akad sebagai pernyataan timbang terima harta wakaf itu dari tangan *wakif* kepada orang atau tempat berwakaf (*sighat*)

Sighat wakaf adalah kata-kata atau pernyataan atau ikrar yang dinyatakan atau diucapkan oleh seseorang yang berwakaf. Syarat lafadz akad wakaf adalah bahwa lafadz tersebut harus jelas menunjukkan terjadinya perbuatan wakaf.

b. Syarat Wakaf

Masing-masing dari rukun di atas juga harus memenuhi persyaratan tertentu. Syarat adalah sesuatu yang tergantung kepadanya adanya hukum, tetapi itu berada di luar hakikat sesuatu yang dikenai hukum itu. Syarat merupakan hal yang menentukan sah atau tidaknya suatu wakaf.⁵ Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi setidaknya ada empat syarat yang harus dipenuhi diantaranya :

- 1) Benda wakaf mempunyai nilai (harga). Benda yang mempunyai nilai (harga) adalah harta benda yang dimiliki oleh seseorang yang sah dan dapat digunakan secara hukum baik dalam keadaan bagaimanapun. Harta tersebut juga

⁵ Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012. Hal: 20.

harus memiliki nilai yang dapat dijamin pengembaliannya jika terjadi kerusakan. Selain itu juga dapat digunakan dalam jual beli, pinjam meminjam, serta sebagai hadiah.⁶

2) Benda wakaf harus jelas (wujud dan batasannya)

Para ulama⁶ mensyaratkan harta wakaf harus diketahui secara pasti dan tidak mengandung sengketa. Jika harta wakaf tidak diketahui secara pasti sifat dan kadar jumlahnya. Maka haruslah diberi batasan khusus agar kesaksian wakaf dapat dinyatakan sah. Melihat konteks sekarang dibutuhkan adanya bukti otentik dalam setiap tindakan pengalihan kepemilikan, pernyataan wakaf dari seseorang haruslah diberi batasan yang secara jelas. Hal ini disebabkan karena wakaf itu identik dengan waktu yang lama. Kemungkinan suatu saat akan muncul permasalahan ketidakjelasan harta wakaf, meskipun statusnya masih wakaf. Oleh sebab itu, semua hal yang menjadi penguat dari wakaf haruslah mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dalam syarat sah wakaf, misalnya sertifikat tanah.⁷

3) Benda wakaf harus hak milik penuh *waqif*

Harta benda yang akan diwakafkan harus harta milik pewakaf sendiri (hak milik). Hal tersebut menjadi kesepakatan para ulama' fiqh karena wakaf adalah tindakan yang menyebabkan terlepasnya satu kepemilikan seseorang. Hal ini sejalan dengan KHI pasal 215 ayat 1 menyatakan bahwa benda wakaf adalah milik mutlak *waqif*. Pasal 217 ayat 3 juga menegaskan bahwa benda wakaf harus bebas

⁶ Muhammad Abid Abdullah Al-Kabisi. *Hukum Wakaf, terj. Ahrul Sani Faturrahman*. Jakarta: IIMAN Press. 2004. Hal. 248.

⁷ Muhammad Abid Abdullah Al-Kabisi. *Hukum Wakaf, terj. Ahrul Sani Fathurrahman*. Hal. 251.

dari segala pembebanan, ikatan, sitaan dan sengketa. Maka dari itu, pewakaf haruslah pemilik yang sah atas harta yang akan diwakafkan atau orang yang berhak untuk melaksanakan tindakan wakaf terhadap suatu harta apabila ia menjadi wakil pemilik harta tersebut. Harta benda wakaf bisa saja bercampur dengan milik orang lain/ umum. Sebagaimana tanah, suatu ketika tanah tersebut akan dibuat masjid yang mempunyai fungsi yang besar sebagai sarana beribadah kepada Allah kemudian suatu saat beralih fungsi lainnya karena juga menjadi milik dari orang lain. Maka hal itu tidak dapat terlaksana jika kepemilikan tanah tempat masjid itu tidak jelas. Dengan demikian harta benda yang akan diwakafkan harus terpisah dari kepemilikan orang lain dan harus independen.⁸

4) Benda wakaf harus kekal

Para fuqaha' berpendapat bahwa harta benda yang diwakafkan dzatnya harus kekal. Menurut Imam Malik, wakaf itu boleh dalam waktu tertentu. Menurut Ulama⁸ Hanafiyyah bahwa harta benda yang diwakafkan itu dzatnya harus kekal (benda tidak bergerak) dan dapat dimanfaatkan terus-menerus.

B. Wakaf Uang

1. Pengertian Wakaf Uang

Permulaan munculnya gagasan wakaf uang dipelopori oleh Prof. M. A. Mannan (pakar ekonomi asal Bangladesh). Menurut Beliau, wakaf uang (uang) ini mendapat tanggapan yang baik dari berbagai kalangan pakar muslim. Sebagai instrument keuangan, wakaf uang (uang) menjadi produk baru dalam sejarah perbankan Islam. wakaf uang (uang) membuka peluang

⁸ Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Bab I pasal 215, hal. 99.

bagi penciptaan investasi di bidang keagamaan, pendidikan, dan pelayanan sosial.

Wakaf uang (uang) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, serta lembaga/ badan hukum dalam bentuk uang. Termasuk dalam pengertian uang yaitu surat-surat berharga, seperti saham, cek dan lainnya.

2. Dasar Hukum Wakaf Uang

Dasar hukum yang dijadikan pijakan wakaf uang menurut para ulama sama dengan dasar hukum wakaf pada umumnya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Hadits, pendapat ulama.

a. Dasar Hukum Wakaf Uang dalam al- Qur'an

Dasar hukum wakaf uang dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

1) Surat Ali-Imran ayat 92

لَنْ نَّأَلُوا الْبَرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha Mengetahui. Ali Imran: 92

2) Surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ
عَلِيمٌ (٢٦١)

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia

kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) Lagi Maha Mengetahui.” (al-Baqarah 261).

Dalam ayat di atas tidak secara eksplisit berkaitan dengan praktek wakaf, tetapi mengandung pernyataan tersirat tentang pewakafan yaitu memotivasi manusia untuk gemar melakukan amal ibadah amaliah.

b. Dasar Hukum Wakaf Uang dalam Hadits

Kemudian hadits yang dijadikan dasar hukum wakaf uang yaitu sebagai berikut :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ
جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari 3 perkara, shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholih yang mendoakan orang tuanya” (H.R Muslim no. 1631)

Hadits tersebut tidak secara terang-terangan terdapat kata wakaf, akan tetapi hadits ini ada relevansinya dengan perwakafan. Para ulama’ mengemukakan dalam kitab fiqh bab wakaf menafsirkan amal jariyah dengan wakaf. Amal jariyah merupakan amal yang pahalanya terus mengalir selama memberi manfaat untuk orang lain. Hal ini sesuai dengan hakikat wakaf yang harus mempertahankan harta pokok wakaf.⁹

c. Pendapat Para Ulama

Para ulama fiqh berbeda pendapat mengenai hukum mewakafkan uang. Perbedaan pendapat ini tidak lepas dari pengaruh pemahaman masyarakat bahwa mewakafkan hanya berupa benda tetap dan pada penyewaan harta wakaf. Dengan perbedaan ini, dapat dikelompokkan pendapat ulama yang membolehkan wakaf uang dan pendapat ulama

⁹ Ahmad Arief Budiman. Hukum Wakaf: Administrasi, Pengelolaan, dan Pengembangan. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015. Hal. 6.

yang tidak membolehkan wakaf uang. Ulama fiqh yang membolehkan wakaf uang, sebagai berikut¹⁰:

1) Imam Al-Zuhri,

Beliau berpendapat bahwa seseorang yang mewakafkan harta berupa *dinar* (uang) hukumnya boleh melalui cara harta wakaf yang berupa dinar tersebut dijadikan modal usaha lalu hasil keuntungannya disalurkan pada mauquf ‘alaih.

2) Ulama Mutaqaddimin dari Hanafiyyah

Mereka berpendapat hukumnya boleh mewakafkan harta benda berupa dinar atau dirham sebagai pengecualian atas dasar *Istihsan bi al-Urf*.

3) Ulama dari Madzhab Syafi’i

Abu Tsaur meriwayatkan dari Imam Syafi’i tentang bolehnya mewakafkan *dinar* dan *dirham*.

Ulama“ fiqh yang tidak memperbolehkan wakaf uang, diantaranya :

1) Imam Syafi’i dalam kitabnya *Al-Umm*, beliau tidak memperbolehkan wakaf uang (uang).

2) Ibnu Qudamah dalam kitabnya *Al-Mughni*, beliau berpendapat tidak boleh mewakafkan *dirham* dan *dinar* (uang). Sebab, *dirham* dan *dinar* akan lenyap ketika dibayarkan sehingga tidak ada lagi wujudnya.

3) Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqh As-Sunnah*, beliau berpendapat wakaf dengan uang hukumnya tidak sah karena uang ketika dipakai akan hilang atau lenyap. Hal itu berarti tidak sesuai dengan fungsi dari wakaf itu sendiri yaitu “kelanggengan kemanfaatan”.

Wakaf uang telah dilegalkan oleh Majma’ al-Fiqh al-Islamy yang berpusat di Jeddah. Majma’ ini mengeluarkan fatwa sebagai berikut¹¹:

¹⁰ Sudirman Hasan. *Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif, dan Manajemen*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2011. Hal. 27-29.

- 1) Hukum wakaf uang adalah boleh berdasarkan dalil-dalil syara'. Prinsip kelanggengan untuk menahan pokok harta dalam wakaf uang tetap terjaga. Walaupun uang wakif habis karena diinvestasikan, tetapi pada hakikatnya masih ada. Karena masih ada uang lain yang menggantikannya.
- 2) Wakaf uang dapat digunakan sebagai investasi gabungan dalam satu proyek dengan cara mengeluarkan lembaran saham guna mendorong masyarakat untuk berwakaf.

3. Perwakafan Uang dalam Peraturan dan Perundang-Undangan di Indonesia

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia telah menetapkan fatwa tentang kebolehan wakaf uang pada tanggal 11 Mei 2002. Berikut isi dari fatwa tersebut:

- a. Wakaf uang merupakan wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, lembaga atau badan hokum dalam bentuk uang tunai.
- b. Termasuk dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga.
- c. Wakaf uang hukumnya jawaz.
- d. Wakaf uang hanya dapat disalurkan dan digunakan untuk sesuatu yang diperbolehkan secara syar'i.
- e. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dana tau diwariskan.

Perundang-undangan Indonesia yang membahas tentang wakaf benda bergerak terkhusus wakaf uang terdapat di Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Wakaf uang dapat ditemukan dalam undang-undang tersebut dalam pasal 16 ayat (1) yaitu menyebutkan bahwa harta benda wakaf terdiri dari:

- a. Benda tidak bergerak; dan
- b. Benda bergerak

¹¹ Ahmad Furqon. *Praktek Perwakafan Uang: di Lembaga Keuangan Syariah- Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*. (Laporan Penelitian Individual: dibiayai dengan anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010). Hal. 65-66.

Penjelasan mengenai benda bergerak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdapat pada ayat (3) pasal 16, bahwa harta benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi, meliputi:

- a. Uang
- b. Logam mulia
- c. Surat berharga
- d. Kendaraan
- e. Hak atas kekayaan intelektual
- f. Hak sewa; dan
- g. Benda bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syari'ah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan benda bergerak selain uang yang dapat diwakafkan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah terdapat di pasal 21 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 42 Tahun 2006. Berikut penjelasannya:

- a. Surat berharga yang berupa:
 - 1) Saham
 - 2) Surat utang negara
 - 3) Obligasi pada umumnya, dana tau
 - 4) Surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang.
- b. Hak atas kekayaan intelektual yang berupa:
 - 1) Hak cipta
 - 2) Hak merk
 - 3) Hak paten
 - 4) Hak desain industri
 - 5) Hak rahasia dagang
 - 6) Hak perlindungan varietas tanaman, dan atau
 - 7) Hak lainnya

Wakif dapat mewakafkan harta benda bergerak di Lembaga Keuangan Syari'ah. Hal ini tertera dalam pasal 28. Sedangkan uang yang dimaksud dalam undang-undang yang dapat diwakafkan adalah tertera

dalam Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 pasal 22 ayat (1) yaitu mata uang rupiah. Sehingga, apabila uang yang akan diwakafkan masih berbentuk mata uang asing, maka harus dikonversi terlebih dahulu ke mata uang Indonesia. Berikut isi dari Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 paragraf 3 tentang Benda Bergerak Berupa Uang pasal 22:

- 1) Wakaf uang yang dapat diwakafkan adalah mata uang rupiah.
- 2) Dalam hal uang yang adakan diwakafkan masih dalam mata uang asing, maka harus dikonversi terlebih dahulu ke dalam rupiah.
- 3) Wakif yang akan mewakafkan uangnya diwajibkan untuk:
 - a) Hadir di Lembaga Keuangan Syari'ah Penerima Wakaf Uang (LKSPWU) untuk menyatakan kehendak wakaf uangnya.
 - b) Menjelaskan kepemilikan dan asal-usul uang yang akan diwakafkan.
 - c) Menyetorkan secara uang sejumlah uang ke LKSPWU.
 - d) Mengisi formulir pernyataan kehendak Wakif yang berfungsi sebagai AIW.
- 4) Dalam hal wakif tidak dapat hadir sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a, maka wakif dapat menunjuk wakif atau kuasanya.
- 5) Wakif dapat menyatakan ikrar wakaf benda bergerak berupa uang kepada nadzir dihadapan PPAIW yang selanjutnya nadzir menyerahkan AIW tersebut kepada LKS-PWU.

Lembaga Keuangan Syari'ah yang dimaksud di atas dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 tahun 2006 pasal 23, yang berbunyi: wakif dapat mewakafkan benda bergerak berupa uang melalui LKS yang ditunjuk oleh Menteri sebagai LKS Penerima Wakaf uang (LKS-PWU). Sedangkan saran dan syarat yang diberikan oleh menteri untuk LKS-PWU tertera dalam pasal 24 PP. No. 42 Tahun 2006. Berikut isinya:

- a. LKS yang ditunjuk oleh Menteri sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 atas dasar saran dan pertimbangan dari BWI.

- b. BWI memberikan saran dan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah pertimbangan saran instansi terkait.
- c. Saran dan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan kepada LKS-PWU yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1) Menyampaikan permohonan secara tertulis kepada Menteri.
 - 2) Melampirkan anggaran dasar dan pengesahan sebagai badan hukum.
 - 3) Memiliki kantor operasional di wilayah Republik Indonesia.
 - 4) Bergerak dibidang keuangan syari'ah
 - 5) Memiliki fungsi menerima titipan (*wadi'ah*)
- d. BWI wajib memberikan pertimbangan kepada Menteri paling lambat 30 hari kerja setelah LKS memenuhi syarat sebagaimana dimaksud pada ayat (3)
- e. Setelah menerima saran dan pertimbangan BWI sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Menteri paling lambat tujuh hari kerja menunjuk LKS atau menolak permohonan dimaksud.

Sedangkan tugas LKS-PWU tertera dalam pasal 25 PP. No. 42 Tahun 2006. Tugas LKS-PWU sebagai berikut:

- a. Mengumumkan kepada publik atas keberadaannya sebagai LKS Penerima Wakaf Uang.
- b. Menyediakan blangko Sertifikat Wakaf Uang.
- c. Menerima secara uang wakaf uang dari wakif atas nama nadzir.
- d. Menempatkan uang wakaf ke dalam rekening titipan (*wadiah*) atas nama nadzir yang ditunjuk Wakif.
- e. Menerima pernyataan kehendak wakif yang dituangkan secara tertulis dalam formulir pernyataan kehendak wakif.
- f. Menerbitkan Sertifikat Wakaf Uang serta menyerahkan sertifikat tersebut kepada wakif dan menyerahkan tembusan sertifikat kepada nadzir yang ditunjuk oleh wakif, dan
- g. Mendaftarkan wakaf uang kepada Menteri atas nama nadzir.

Pasal 26 PP. No. 42 Tahun 2006 menyatakan bahwa Sertifikat Wakaf Uang sekurang-kurangnya memuat keterangan mengenai:

- a. Nama LKS Penerima Wakaf Uang
- b. Nama Wakif
- c. Alamat Wakif
- d. Jumlah wakaf uang
- e. Peruntukan wakaf
- f. Jangka waktu wakaf
- g. Nama nadzir yang dipilih
- h. Alamat nadzir yang dipilih, dan
- i. Tempat dan tanggal penerbitan Sertifikat Wakaf Uang.

Wakif diperbolehkan melakukan perbuatan hukum wakaf uang untuk jangka waktu tertentu. Ketika jangka waktu tersebut berakhir, nadzir wajib mengembalikan jumlah pokok wakaf uang kepada wakif atau ahli waris haknya melalui LKS-PWU. Hal ini tertera dalam PP. No. 42 Tahun 2006 pasal 27.

Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta benda Wakaf Bergerak Berupa Uang tertera dalam Pasal 3 Peraturan Badan Wakaf Indonesia (BWI) No. 1 Tahun 2009, yaitu:

- a. Penerimaan wakaf uang dari wakif dapat dilakukan melalui wakaf uang untuk jangka waktu tertentu dan wakaf uang untuk jangka waktu selamanya.
- b. Wakif yang menyetorkan wakaf uang paling kurang Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) akan memperoleh Sertifikat Wakaf Uang.
- c. Penerimaan wakaf uang untuk jangka waktu tertentu paling kurang untuk jangka waktu lima tahun dan paling kurang sejumlah Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).
- d. Penerimaan wakaf uang dimana wakif menentukan sendiri mauquf alaih ditetapkan paling kurang sejumlah Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

4. Rukun dan Syarat Wakaf Uang

Adapun rukun dan syarat wakaf uang sama seperti rukun dan syarat wakaf pada umumnya, seperti ¹²:

- a) pewakaf (*waqif*),
- b) harta yang diwakafkan (*mauquf bih*),
- c) penerima wakaf (*mauquf 'alaih*), dan
- d) Ikrar wakaf (*shighat*).

Sedangkan syarat wakaf uang, sebagai berikut :

- a) Wakaf harus kekal (*mu'abbad*).
- b) Wakaf tidak boleh dikaitkan atau digantungkan dengan sesuatu hal lain.
- c) Wakaf adalah sesuatu yang harus dilakukan tanpa adanya syarat tertentu.

5. Sertifikasi Wakaf Uang

Sertifikat Wakaf uang merupakan inovasi instrumen finansial, Keuangan Sosial dan Perbankan Sosial terbaru. Dimana wakaf dulu kala terkenal dengan keterkaitan sumbangan aset tetap dari seorang muslim karena ketaqwaannya. Namun, wakaf uang ternyata sudah diterapkan ketika masa dinasti Ustmaniyah dan di Mesir. Sertifikasi Wakaf uang ini telah diterapkan oleh Sosial Investment Bank Ltd. (SIBL) di Dhaka-Bangladesh yang telah berdiri sejak 22 November 1995 yang diprakarsai oleh pakar ekonomi islam Prof. Dr. M. A. Mannan. SIBL ini merupakan pertama kali pengguna sertifikat Wakaf uang sebagai suatu instrument keuangan pada perbankan sektor pengelola dana-dana sumbangan seperti infak, zakat, sadaqoh dan lainnya.¹³

Saat ini aset-aset yang tidak dapat dipindahkan yaitu berupa wakaf tanah menjadikan wakaf ini termasuk golongan tingkat likuiditas rendah. Hal ini dikarenakan tanah meskipun dapat ditukar ataupun dijual, untuk

¹² Abdul Ghofur Anshori. *Hukum dan Praktik Perwakafan di Indonesia*. Yogyakarta : Pilar Media, 2005. Hal: 95.

¹³ M. A. Mannan. *Sertifikat Wakaf UANG: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Diterjemahkan oleh CIBER & PKTTI-UI. Jakarta Selatan: MITRA, 2001. Hal. 19.

menukar dan melepaskannya membutuhkan waktu lama dan biaya yang banyak. Sehingga dengan munculnya sertifikat wakaf uang ini mampu mengumpulkan dana dengan mudah dan dapat mempercepat dan memperlancar pengembangan wakaf. Selain itu, sertifikat wakaf tunia ini tidak hanya diperuntukkan untuk orang kaya saja melainkan seluruh kalangan ummat muslim dapat membelinya. Sebab, sertifikat tersebut dapat dibuat dalam pecahan yang lebih kecil lagi. Sertifikasi wakaf uang ini juga dapat sebagai pemberian warisan keluarga untuk beberapa generasi. Seseorang yang membeli sertifikat wakaf uang akan dengan mudah menghubungkan dirinya dengan silsilah keluarga untuk jangka waktu minimal 200 tahun. Jadi, sertifikat wakaf uang ini memiliki tiga manfaat yaitu jaminan sosial, kesejahteraan sosial dan penguasaan warisan keluarga. Dengan demikian, sertifikat wakaf uang ini diharapkan mampu menjadi sarana rekonstruksi sosial dan pembangunan tanpa mengecualikan siapapun ikut berpartisipasi.¹⁴

6. Tujuan Wakaf Uang

Tujuan wakaf menurut Undang-Undang No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, yaitu agar mewakafkan harta benda sesuai dengan fungsinya. Sedangkan fungsi wakaf yaitu untuk mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf bagi kepentingan ibadah dan peningkatan kesejahteraan umum. Tujuan dan fungsi wakaf yang demikian menunjukkan langkah maju. Fungsi wakaf tidak hanya menyediakan berbagai sarana ibadah dan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum seperti memfasilitasi sarana dan prasarana ekonomi, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Wakaf uang dibandingkan dengan wakaf tanah ataupun lainnya, lebih memiliki kemaslahatan yang tidak dimiliki oleh benda lainnya, yaitu:

¹⁴ Achmad Djunaidi & Thobie al-Asyhar. Menuju Era Wakaf Produktif: Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press.2006. Hal. 105-107.

- a) Uang dengan nominal tertentu dapat diwakafkan tanpa harus menunggu menjadi kaya terlebih dahulu sebagaimana dalam wakaf tanah.
- b) Masyarakat yang menikmati wakaf uang dapat menyeluruh (tidak terbatas jarak) bukan seperti pada wakaf tanah yang hanya dapat dinikmati oleh masyarakat yang disekitarnya saja.
- c) Dana wakaf uang juga bisa membantu sebagian lembaga lembaga Islam, baik itu dalam lembaga keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan.
- d) Aset-aset wakaf yang berupa tanah kosong bisa dimanfaatkan melalui wakaf uang dengan pembangunan gedung atau diolah lahan pertanian, dalam lembaga pendidikan: melalui dana wakaf uang, lembaga pendidikan seperti membiayai aktifitas akademik, beasiswa bagi pelajar kurang mampu atau berprestasi dan sarana prasarana lembaga pendidikan tanpa harus terlalu tergantung pada anggaran Negara.
- e) Tujuan wakaf harus jelas yaitu kepada siapa harta benda wakaf akan diberikan.

C. Strategi *Fundraising* Wakaf Uang

1. Pengertian Strategi dan *Fundraising*

Strategi menurut *Webster's New World Dictionary* adalah sebuah keterampilan untuk merencanakan dan mengelola organisasi guna mencapai tujuan. Strategi ini merupakan cara cerdas untuk melaksanakan misi yang telah ditentukan organisasi tersebut dengan mencari cara agar terlaksananya suatu kegiatan atau program yang dapat meningkatkan kemampuan untuk bertahan. Strategi ini juga sangat penting sebagai alat komitmen pada kualitas dan efektivitas bagi organisasi.¹⁵

Sejatinya, strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi bukan hanya sebagai peta penunjuk arah untuk mencapai tujuan tetapi lebih dari itu. Strategi

¹⁵ Aisyah Ekawati Setyani. *Efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Berbasis Wakaf Online di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta*. Yogyakarta: UII. 2018. Hal. 12.

harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya secara detail.¹⁶ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah cara pikir dengan detail taktik operasionalnya untuk melaksanakan suatu program guna melaksanakan misi yang telah ditentukan agar mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan *fundraising* adalah suatu kegiatan penggalangan dana baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Proses *fundraising* ini sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang, organisasi ataupun badan hukum untuk mempengaruhi orang lain sehingga memunculkan kesadaran, keinginan dan motivasi untuk melakukan amal kebajikan dengan cara menyerahkan sebagian hartanya. Kata “mempengaruhi” ini dapat memiliki makna kegiatan untuk memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, atau menekan orang lain untuk melakukan kebajikan.¹⁷

Pengertian dari *fundraising* wakaf uang adalah proses mempengaruhi calon wakif agar berkeinginan untuk mewakafkan sebagian uangnya atau disumbangkan untuk pengelolaan wakaf. Sehingga seorang nadzir harus tepat dalam penentuan metode dan program dalam *fundraising* wakaf uang ini agar masyarakat termotivasi untuk melakukan kebajikan ini. Nadzir harus terus menerus melakukan pembelajaran, sosialisasi, promosi dan transfer informasi mengenai wakaf uang ini sehingga masyarakat luas mengetahui.

2. Motivasi *Fundraising*

Setiap kegiatan membutuhkan motivasi agar tercapai apa yang ditujukan. Begitupun dengan penghimpunan dana sosial. Berikut motivasi menghimpun dana (*fundraising*) sosial¹⁸:

¹⁶ Onong Ucjana Efendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja RosdakaryaOffset. 2005. Hal. 32.

¹⁷ Ahmad Furqon. *Praktek Perwakafan Uang: di Lembaga Keuangan Syariah- Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*. (Laporan Penelitian Individual: dibiayai dengan anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010). Hal. 65-66.

¹⁸ Sudirman. *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press. 1997. Hal. 70.

- a. Ikhlas menghimpun dana
- b. Menumbuhkan komitmen untuk meninggikan kalimat Allah
- c. Peduli dengan sesama
- d. Keinginan untuk memberdayakan umat
- e. Dakwah
- f. Membantu dan melayani umat
- g. Turut serta menjadi bagian dalam mencapai sebaik-baik manusia

3. Tujuan *Fundraising*

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang ataupun Lembaga dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) pun memiliki tujuan. Adapun tujuan dari *fundraising* adalah¹⁹:

- a. Mendapatkan dana

Mendapatkan dana merupakan tujuan *fundraising* paling dasar. Dimana dana memiliki nilai material yang sangat diperlukan. Sebab, dana merupakan salah satu daya untuk menjaga kelangsungan suatu program. Sehingga, apabila dana tak didapatkan akan mengakibatkan Lembaga kehilangan daya mengembangkan ataupun menjalankan program.

- b. Memperbanyak Donator

Pemberlakuan *fundraising* harus mampu menambah jumlah donator. Suatu Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menerus dapat menambah jumlah donator. Dalam penambahan donator ini memiliki dua artian yaitu menambah donasi dari setiap donator atau menambah donator pada setiap orang atau lembaga mendonasikan dana yang tetap sama. Menambah jumlah donator relatif lebih mudah daripada menaikkan jumlah donasi dari setiap donator.

¹⁹ Sudirman... Hal. 70-75.

c. Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

Aktivitas *fundraising* oleh suatu lembaga secara tidak langsung maupun secara langsung dapat mempengaruhi citra lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan gerbang terdepan yang akan menyampaikan informasi dan berinteraksi langsung kepada masyarakat. Hasil dari informasi ini akan membentuk citra lembaga, baik positif maupun negatif. Dengan citra ini masyarakat akan menilai Lembaga tersebut dan akan menentukan sikap. Apabila citra positif yang terbentuk, dukungan dan simpati dari masyarakat akan mengalir dengan sendirinya sehingga dengan mudah akan menjadi donatur.

d. Menghimpun Relasi dan Pendukung

Ketika seseorang atau sekelompok orang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising* suatu lembaga dan mereka mempunyai kesan positif serta bersimpati. Namun, pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendonasikan sebagian hartanya sehingga mereka akan menjadi simpatisan atau pendukung lembaga walaupun tidak menjadi donatur. Keadaan mereka ini harus diperhitungkan walaupun tidak berdonasi karena mereka akan berusaha melakukan apapun untuk mendukung lembaga tersebut. Mereka secara otomatis menjadi promotor dan informan positif kepada orang lain. Sehingga dengan hadirnya mereka akan menjadikan lembaga mempunyai jaringan informasi yang sangat menguntungkan dan tanpa biaya dalam aktivitas *fundraising* ini.

e. Meningkatkan Kepuasan Donatur

Tujuan ini merupakan puncak tujuan dari kegiatan *fundraising* dan sangat bernilai untuk jangka panjang. Ketika suatu lembaga mampu memuaskan donatur dengan program pentasarufan yang dilakukan akan berpengaruh dengan jumlah donasi yang akan diberikan. Mereka akan mendonasikan sebagian hartanya berulang kali dan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga tersebut kepada orang lain.

Tujuan tersebut sangat bernilai untuk jangka panjang, meskipun secara teknis kegiatan ini dilakukan dalam sehari-hari.²⁰ Ketika tujuan ini tercapai, kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan wakaf uang ini akan mendatangkan manfaat yang sangat besar terutama dalam kesejahteraan umat.

4. Substansi *Fundraising*

Ruang lingkup *fundraising* sangatlah luas. Tidak hanya identic dengan dana saja melainkan ruang lingkup atau substansi *fundraising* sangat berpengaruh bagi eksistensi dan pertumbuhan lembaga tersebut. Adapun substansi *fundraising* dapat diringkas menjadi tiga hal apabila dilihat dari pengertian diatas, yaitu:

a. Motivasi Donatur

Motivasi merupakan serangkaian nilai-nilai, keyakinan, dan alasan yang mendorong donatur untuk mendonasikan sebagian hartanya. Dengan demikian, lembaga penyelenggara harus terus menerus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi dan mentransfer informasi sehingga terciptalah kesadaran dan kebutuhan donatur untuk mendonasikan hartanya sesuai dengan tuntunan agama islam.

b. Program

Program yang akan dicanangkan harus direncanakan dengan matang dan semenarik mungkin serta sangat bermanfaat untuk kesejahteraan umat. Sehingga program ini akan menarik atau mendorong calon donatur untuk mendonasikan sebagian hartanya.

c. Metode

Metode dalam substansi *fundraising* ini sangat berkaitan dengan tindakan khas seseorang atau lembaga amal untuk menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga seseorang atau lembaga amal harus terus menerus melakukan perbaikan dalam hal mengedukasikan, mensosialisasikan, mempromosikan, dan mentransferkan informasi

²⁰ Miftahul Huda. *Model Manajemen Fundraising Wakaf*. (Ahkam: Vol. XIII, No. 1, Januari 2013). Hal. 35.

kepada masyarakat agar ingin melakukan amal kebajikan melalui penyisihan sebagian hartanya.

5. Strategi *Fundraising*

Strategi *fundraising* ini dapat dilakukan secara langsung (*direct*) atau tidak secara langsung (*indirect*).²¹ Berikut penjelasan dari dua macam strategi *fundraising*:

a. Metode *fundraising* langsung (*direct*)

Metode *fundraising* langsung adalah metode yang melibatkan partisipasi wakif secara langsung dalam teknik-teknik penghimpunan. Metode ini seketika dapat menerima respons dari wakif karena proses interaksi dan daya akomodasi langsung dilakukan. Contoh dari metode ini adalah:

- 1) *direct mail*
- 2) *telefundraising*
- 3) presentasi langsung
- 4) *direct advertising*
- 5) Bayar langsung
- 6) Jemput bola
- 7) Kotak khusus untuk dana sosial
- 8) Gerai
- 9) Transfer via rekening bank
- 10) Debet langsung setiap bulan

b. Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect*)

Sedangkan metode *fundraising* tidak langsung adalah kebalikan dari *fundraising* langsung yaitu tidak memberikan daya akomodasi langsung pada respons wakif dalam teknik-teknik penghimpunan yang dilakukan. Contoh dari metode ini adalah:

- 1) menjalin relasi
- 2) *image campaign*
- 3) penyelenggaraan *event* melalui referensi

²¹ Ahmad Furqon... Hal. 66.

- 4) mediasi para tokoh melalui perantara
- 5) barang cetakan seperti brosur, pamphlet, poster atau majalah
- 6) iklan
- 7) aksesoris
- 8) sponshorship
- 9) *advertorial*.²²

Strategi fundraising baik langsung maupun tidak dalam pengaplikasiannya harus memperhatikan beberapa factor berikut:

- a. sasaran calon donatur yang dituju
- b. daya jangkau alat promosi
- c. ketepatan penggunaan waktu
- d. gaya Bahasa dan gambar yang digunakan
- e. daya pengaruh atau bentuk respon yang diharapkan

6. Peran dan Fungsi *Fundraising*

Fundraising mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan dana sosial. Berikut peran dan fungsi *fundraising*:

- a. *Survival* (kelangsungan)
 - 1) Setiap lembaga membutuhkan dana untuk mengoperasikan kegiatannya
 - 2) Tanpa dana lembaga tidak dapat beraktivitas secara normal dan optimal bahkan dapat mati.
- b. *Expantion and development* (Ekspektasi dan Pengembangan)
 - 1) Lembaga membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan dan memperbesar skala organisasi serta programnya.
 - 2) Dana yang dibutuhkan dari waktu ke waktu dituntut semakin besar
- c. *Reducing Dependency* (Mengurangi Ketergantungan)
 - 1) Dana merupakan pemerkuat lembaga.
 - 2) Semakin besar dana yang terhimpun maka akan semakin kuat independensi lembaga tersebut.

²² Miftahul Huda. *Model Manajemen Fundraising Wakaf*. (Ahkam: Vol. XIII, No. 1, Januari 2013). Hal. 35.

d. *Building a constituency* (Membangun Konstituensi)

- 1) Selain menghimpun dana *fundraising* dapat memperbanyak pendukung
- 2) Memperbanyak penghimpunan dana berarti harus memperbesar sumber daya insani.

e. *Creating a viable and sustainable organization* (Menciptakan organisasi yang layak dan berkelanjutan)

- 1) Lembaga memerlukan dana besar agar dapat tetap eksis dalam jangka Panjang
- 2) Instrument untuk menjamin keberlangsungan sebuah Lembaga harus mempunyai dana yang besar.

7. Tahapan *Fundraising*

Setiap kegiatan agar dapat efektif dan efisien harus berjalan sesuai dengan tahapan yang sudah diperlakukan. Berikut tahapan *fundraising*:

- a. Formulasi program dalam pemberdayaan dana melalui proses penghimpunan dana dan publikasi donatur dan jumlah donasi.
- b. Formulasi strategi *fundraising* yaitu pelaporan pemanfaatan dana
- c. Pengusunan proposal program yaitu melalui evaluasi program.

D. Efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Uang

Menurut Ivancevich kata efektif merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu kata “*effect*” yang berarti pengaruh atau akibat. Kata ini dapat diartikan perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati, berhasil atautkah gagal atas sesuatu yang dilakukan. Sehingga efektivitas merupakan suatu tolak ukur yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan atau organisasi. Menurut Sumenge, suatu kegiatan operasional dikatakan efektif apabila dalam prosesnya tepat sasaran dan mencapai tujuan.²³

Pandangan lain menurut Indrawijaya efektivitas adalah sebuah teori yang menghubungkan bahwa perilaku suatu kegiatan atau organisasi

²³ Aisyah Ekawati Setyani. *Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta*. Yogyakarta: UII. 2018. Hal. 8.

berpengaruh pada tingkat kepuasan, sehingga menurut pandangan teori ini dikatakan efektif apabila orang-orang yang terkait merasa puas dengan kinerja lembaga. Pendapat ini merupakan kelanjutan pendapat penganut paham hubungan antarmanusia, dimana kepuasan sebagai inti persoalan suatu lembaga atau organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tolak ukur seberapa jauh target yang dicapai oleh manajemen baik dalam segi kualitas, kuantitas dan waktu dimana target sudah ditentukan sejak awal.²⁴

Indikator efektivitas sejatinya sangat abstrak. Sebab dari berbagai sumber, indikator utama yang mempengaruhi efektivitas sulit ditemukan. Efektivitas tidak selamanya sesuai dengan suatu kondisi, tetapi terdapat indikator-indikator tertentu yang dapat disesuaikan menurut jenis, kondisi, dan lainnya.

Efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang ditargetkan dengan hasil yang telah dicapai. Sehingga, tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan target yang telah ditentukan. Ketika hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana dan mencapai target maka usaha tersebut dapat dikatakan efektif. Jadi, sesuatu dapat dikatakan efektif ketika pencapaian suatu program memenuhi target yang diharapkan. Efektivitas juga dapat dinyatakan dalam bentuk kualitatif karena dipandang sebagai sebab dari variabel lain.²⁵

Menurut Damanuri konsep efektivitas digunakan sebagai alat mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk mengevaluasi suatu lembaga terhadap suatu program yang dilakukan sesuai dengan tujuannya atau tidak. Agar dapat menilai program yang dijalankan mengalami peningkatan atau justru kebalikannya. Hal ini sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi.

²⁴ Aisyah Ekawati Setyani... Hal. 8.

²⁵ Aisyah Ekawati Setyani... Hal. 9.

Sehingga, salah satu tujuan dalam efektivitas yaitu untuk memonitor progresivitas agar lebih terukur.²⁶

Suatu program dapat dikatakan efektif harus ada indicator sebagai tolak ukur. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi jumlah perolehan dengan target. Dengan rumus²⁷:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

²⁶ A. Damanuri. *Efektivitas dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo*. Kodifikasia, 6(1), 2012. Hal. 77– 98.

²⁷ Mohamad Mahsun. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE. 2009.

BAB III

GAMBARAN UMUM KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

A. Sejarah dan Profil KSPPS Tamzis Bina Utama¹

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Tamzis Bina Utama diprakarsai oleh sekelompok pemuda Wonosobo di Kecamatan Kertek Wonosobo Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1992. KSPPS Tamzis Bina Utama pertama kali merupakan lembaga di bawah naungan Muhammadiyah Cabang Kertek Wonosobo, yang diberi tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS) atau *Bait al-Maal*. Penyaluran dan ZIS ini tidak secara langsung, akan tetapi disalurkan dalam bentuk pinjaman kebaikan (*qardhul hasan*) atas dasar *ta'awun* atau tolong menolong dengan tujuan agar masyarakat dapat merasakan manfaat yang luar biasa.

Sepak terjang *Baitul Maal* Tamzis Bina Utama semakin berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat sekitar dan tuntutan pelayanan yang semakin tinggi, BMT ini mengembangkan dana *Tamwil* atau komersil yang dihimpun dari anggota dan disalurkan untuk uasaha produktif secara komersial. Semangat para pemakarsa untuk membangun perekonomian yang sesuai dengan Syari'ah tidak padam, walaupun dengan modal sedikit, pengalaman yang kurang memadai, dan letak geografis yang jauh dari kegiatan ekonomi.

Mengelola dana komersial dan sosial secara bersamaan sangat mengalami kendala dan hambatan yang dialami seiring berjalannya waktu. Terutama pengendalian dana komersial. Namun, semangat dan berjamaah para pendiri serta staff lainnya tetap membara untuk melalui halangan-halangan tersebut. Sehingga, KSPPS Tamzis Bina Utama mendapat status badan hukum dengan nomor 12277/B.H/VI/XI/1994 dari Departemen Koperasi pada tanggal 14 November 1994.

¹ Sumber Dokumen KSPPS Tamzis Bina Utama Pusat Wonosobo.

Hal ini dikarenakan KSPPS Tamzis Bina Utama berstatus hukum koperasi. KSPPS Tamzis Bina Utama ini melakukan kegiatan usaha baik berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana mengacu pada aturan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah, dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 352/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah.

Selain itu, dimulai kebijakan baru menyangkut dana yang berasal dari Zakat, Infaq Shodaqoh (*dana Maal*) pada tahun 1996 dengan mengambil momentum peresmian gedung baru Tamzis oleh Bp. Prof. DR. H. Amin Rais. Berjalannya waktu, pengelolaan dana *Maal* diserahkan kepada lembaga yang khusus Baperlurzam atas pertimbangan efektivitas dan profesionalisme. Sedangkan KSPPS Tamzis secara fokus mengembangkan dana komersial sebagai *Baituttamwil*.

Anggota yang dilayani dalam hal pembiayaan pada awalnya kebanyakan adalah para pedagang kecil di kecamatan Kertek kabupaten Wonosobo, khususnya yang memiliki usaha di pasar Kertek. Secara bertahap, dalam beberapa tahun seiring dengan pertumbuhan anggota dan volume usaha, maka wilayah dan jenis usaha dari anggota yang dilayani semakin meluas.

KSPPS Tamzis Bina Utama mulai mengembangkan wilayah kerja dikarenakan anggota sudah mencapai puluhan ribu. Pelayanan kepada anggota yang semula hanya digarasi pengurusnya, saat ini sudah memiliki kantor pusat representatif dengan beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Tepat pada tahun 2003, Tamzis mendapat ijin dari Kementrian Koperasi Republik Indonesiaguna membangun cabang di berbagai kota di Indonesia. Selain di Wonosobo, KSPPS Tamzis Bina Utama kini memiliki kantor di

Jakarta, Bandung, Purwokerto, Purbalingga, Cilacap, Banjarnegara, Temanggung, Kendal, Magelang, Yogyakarta, Sukarejo, dan Klaten.

KSPPS Tamzis Bina Utama menjalankan seluruh fungsi BMT, yaitu sebagai *Baitul Maal* dan *Baituttamwil* pada tahun 2005. Hal ini berasal dari pemikiran pengurus KSPPS Tamzis Bina Utama yang merasa perlu untuk mendirikan lembaga yang menangani Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Kemudian Fungsi sebagai *Baitul Maal* berupaya ditingkatkan menjadi lebih efektif dan dikelola secara profesional, pada tahun 2006 secara resmi terbentuk *Baitul Maal* Lazis Bina Dhuafa Tamaddun, yang secara managerial, operasional dan pembukuan terpisah dari KSPPS Tamzis Bina Utama. Namun kini namanya telah diganti menjadi *Baitul Maal* Tamzis. Sebagai badan otonom sejak tanggal 1 Juli 2006, *Baituttamwil* berjalan dengan melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta jasa lainnya. Konsisten dengan pemisahan tersebut, penyebutan terhadap lembaga pada saat itu adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) Tamzis Bina Utama.

Koperasi Tamzis Bina Utama ini tidak hanya melayani simpan pinjam saja melainkan melayani jasa keuangan lainnya, jadi bergantilah nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) *Baituttamwil* Tamzis Bina Utama. Namun, hanya berakhir pada bulan desember 2015. Hal ini dikarenakan secara resmi telah diumumkan kembali pada akhir tahun 2015 nama lembaganya diganti menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Bina Utama Tamzis.

Berikut profil dan identitas KSPPS Tamzis Bina Utama:

Nama Lengkap	: Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Tamzis Bina Utama.
Alamat	: Jl. S. Parman No. 46 Wonosobo, Jawa Tengah. 56311
Motto	: “ <i>Happy Life, Happy Syari'ah</i> ”
Bidang Usaha	: Lembaga Keuangan Syariah
Berdiri	: 22 Juli 1992.
Badan Hukum	: 12277/B.H/VI/XI/1994 14 November 1994

- NIK : 3307090020108
 NPWP : 1.606.549.2-524
 No. Telp : (0286) 325303
 Fax : (0286) 325064
 E-mail : info@tamzis.co.id tmzpusat@gmail.com
 Website : www.tamzis.com
 Jumlah Kantor : 42 Kantor
 Penghargaan :
1. Pemenang Kategori Paling Tertib dalam Pencatatan Keanggotaan, Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2014 .
 2. *2nd Rank, the Best Islamic Microfinance Karim Business Consulting* tahun 2013.
 3. *Islamic Microfinance Standar*, PBMT Indonesia tahun 2013.
 4. 100 Koperasi Besar Indonesia, Majalah Peluang dan Info Pasar tahun 2012.
 5. Koperasi berprestasi tingkat kabupaten 2002.
 6. Koperasi berprestasi tingkat Nasional tahun 2001.

Adapun visi dan misi Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Tamzis Bina Utama adalah sebagai berikut:

- a. Visi : “Menjadi lembaga keuangan mikro syari'ah utama, terbaik dan terpercaya”.
- b. Misi :
 - 1) Membantu dan memudahkan masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi produktifnya.
 - 2) Mendidik masyarakat untuk jujur, bertanggungjawab, profesional dan bermartabat.
 - 3) Menjaga kesucian ummat dari praktek riba yang menindas dan dilarang agama.

- 4) Membangun dan mengembangkan sistem ekonomi yang adil, sehat dan bersih sesuai syari'ah.
- 5) Menciptakan sistem kerja yang efisien dan inovatif.

Kata “utama” dalam visi KSPPS Tamzis Bina Utama memiliki makna keinginan untuk selalu membina Tiga Kutamaan yaitu:

- 1) Keutamaan Akhlak: yaitu menitik beratkan pada budaya kerja yang digali, diwariskan, dan dikembangkan dalam koperasi maupun tercermin pada pribadi-pribadi yang terdapat didalam KSPPS Tamzis Bina Utama baik karyawan maupun anggota.
- 2) Keutamaan Tata Kelola: keutamaan ini meliputi keutamaan di dalam tata kelola perusahaan agar tumbuh menjadi koperasi yang berkemajuan mengikuti perkembangan zaman, modern dan memiliki tata kelola yang baik.
- 3) Keutamaan Manfaat: keutamaan ini menyangkut ke semua produk koperasi, baik berupa kegiatan simpan pinjam dan jasa keuangan syari'ah maupun kegiatan lainnya yang termasuk dalam semua kegiatan baik *baitul maal* maupun *baituttamwil* diarahkan mampu memberi manfaat para anggota berupa kesejahteraan serta diharapkan memberikan dampak positif kepada masyarakat luas.

Produk dan Layanan Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Tamzis Bina Utama mengoperasikan usahanya dengan menghimpun dana dari anggota kemudian disalurkan melalui pembiayaan kepada anggota yang membutuhkan pendanaan. Produk untuk menghimpun dan menyalurkan pun beragam. Produk yang dikembangkan oleh Tamzis Bina Utama selalu disesuaikan dengan keadaan dan permintaan anggota atau pasar. Produk ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berikut produk-produk dalam KSPPS Tamzis Bina Utama:

a. Simpanan

Ada beberapa jenis produk simpanan yang dikembangkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama. Diantaranya yaitu simpanan Mutiara, Qurma, Haji, Pendidikan, dan Ijabah. Berikut penjelasan masing-masing simpanan:

1. Simpanan Mutiara

Simpanan ini merupakan prosuk simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad-dhomanah*. Ketentuan untuk setoran dan penarikan adalah setoran pertama Rp. 5000,-, selanjutnya setor minimal Rp. 1000,- dengan saldo minimal Rp. 5000,-. Transaksi ini dapat dilakukan di tempat usaha atau di semua kantor cabang. Simpanan ini juga dapat digunakan sebagai pembayaran listrik, telepon, air, pajak kendaraan dan sangat cocok untuk anggota yang memiliki usaha perdagangan di pasar atau pusat perdagangan lainnya.

2. Simpanan Qurma (Qurban, Walimah, dan Aqiqoh)

Simpanan ini merupakan simpanan yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* yang bagi hasilnya diberikan setiap bulan. Untuk setoran simpanan Qurma ini setoran pertama minimal Rp. 5000,- lalu setoran selanjutnya minimal Rp. 1000,- dengan dapat disetorkan langsung ke kantor terdekat atau tempat usaha.

3. Simpanan Haji

Anggota dapat menggunakan produk ini untuk rencana ibadah haji atau umroh. Sangat cocok untuk umat islam yang ingin segera mempersiapkan kewajiban haji sedini mungkin. Simpanan ini menggunakan akad *wadiah*. Setoran pertama minimal Rp. 20000,- setoran selanjutnya minimal Rp. 5000,- dan dapat disetor langsung atau didatangi ke rumah atau di tempat usaha.

4. Simpanan Pendidikan

Simpanan pendidikan merupakan simpanan khusus untuk siswa sekolah yang setorannya bisa dilakukan setiap saat dan penarikan hanya boleh dilakukan sekali dalam satu tahun pada saat pergantian tahun ajaran baru. Simpanan ini menyiapkan biaya pendidikan pada tahun berikutnya. Selain itu, simpanan ini melatih siswa untuk hemat, dan sebagai sasaran investasi jangka panjang guna mewujudkan cita-cita.

5. Ijabah (Investasi Berjangka *Mudharabah*)

Ijabah merupakan simpanan dengan sarana investasi yang sesuai syar'i dengan menggunakan akad mudharabah yang bagi hasilnya setiap bulan. Simpanan ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu sesuai jangka waktu yang telah ditentukan oleh Tamzis dengan kesepakatan anggota. Untuk setoran ijabah minimal setoran awal adalah Rp. 1.000.000,- dapat diperpanjang secara otomatis dan dapat dirancang untuk membiayai suatu proyek tertentu (syarat ketentuan berlaku).

b. Pembiayaan

Setelah dana terhimpun dari anggota melalui simpanan-simpanan di atas, selanjutnya Tamzis menyalurkan kepada anggota yang membutuhkan melalui beberapa produk pembiayaan seperti pembiayaan kios, kendaraan, Pembiayaan Pengusaha Menengah, dan Pembiayaan Pedagang Pasar.

Berikut produk pembiayaan KSPPS Tamzis Bina Utama:

1. Pembiayaan Ikhtiar Utama Syari'ah

Pembiayaan Ikhtiar Utama Syariah Adalah pembiayaan KSPPS Tamzis Bina Utama yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anggota sesuai syariah, cepat, dan menguntungkan, sehingga insyallah memperoleh keberkahan. Akad yang digunakan bermacam-macam. Akad Mudharabah-Musyarakah digunakan apabila anggota menginginkan pengembangan usaha yang selama ini sudah berjalan dan membutuhkan tambahan modal, KSPPS Tamzis Bina Utama siap untuk membantu dengan menyediakan permodalan dengan system bagi hasil. Akad Murabahah Apabila nasabah berkeinginan untuk memiliki suatu barang untuk mendukung pengembangan usahanya, maka KSPPS Tamzis Bina Utama siap menyediakan barang tersebut dan kemudian menjualnya kepada anggota dengan pembayaran angsuran sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan anggota. Akad Ijarah Apabila anggota berkeinginan untuk menggunakan suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya dan mendukung

pengembangan usahanya, akan tetapi anggota tidak berniat untuk memiliki barang tersebut, maka KSPPS Tamzis Bina Utama akan menyediakan barang sesuai dengan yang diinginkan anggota, kemudian KSPPS Tamzis Bina Utama menyewakan kepada anggota dengan pembayaran sewa secara angsuran/cicilan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

2. Pembiayaan Porsi Haji Adalah pinjaman dana dari KSPPS Tamzis Bina Utama kepada anggota/ pemohon khusus menutupi kekurangan dana untuk memperoleh seat haji. KSPPS Tamzis Bina Utama akan membantu pengurusan perolehan porsi haji anggota lewat bank yang ditunjuk oleh kemenag. Sebagai jasa kepengurusan itu anggota/ pemohon membayar ujroh atau yang sering disebut dengan *fee* (biaya) pengurusan kepada KSPPS Tamzis Bina Utama. Tujuan dan Manfaat:
 - 1) Memberikan kemudahan kepada anggota KSPPS Tamzis Bina Utama dalam melaksanakan ibadah haji.
 - 2) Memberikan kepastian keberangkatan haji tanpa dibayangkan kekhawatiran kehabisan quota porsi haji.
 - 3) Memudahkan dalam hal pembayaran cicilan dana talangan karena jangka waktu sampai 3 tahun.

B. Struktur Organisasi dan Strategi Usaha KSPPS Tamzis Bina Utama

a. Struktur Organisasi

Tamzis dikelola oleh tenaga-tenaga terdidik, amanah dan profesional dengan sistem rekrutmen yang ketat. Kegiatan operasional KSPPS Tamzis Bina Utama sehari-hari dilaksanakan oleh manager yang bertanggungjawab kepada pengurus. Pengawasan anggaran dan pengawasan syariah dilakukan oleh pengurus sehingga dalam hal ini pengurus juga berfungsi sebagai penentu arah dan pengawas. Berikut susunan pengawas, pengurus dan managemennya.

PENGAWAS :

Susunan pengawas KSPPS Tamzis Bina Utama adalah sebagai berikut:

- a) Ketua Pengawas : Ir. H. Sholeh Yahya
- b) Anggota : H. Aswandi Danoe A. S. Sos, M. M
H. Soebakdo
H. Mudasir Chamid
Yusuf Effendi, S. Ag
- 1. Pengawas Bidang Syariah : H. Teguh Ridwan, BA.
H. Habib Maufur
Musbihun Munawar
- 2. PENGURUS :
Ketua : Ir. H. Saat Suharto Amjad
Sekretaris : H. Budi Santoso, SE.
Bendahara : H. Tri Supriyo Wijayanto, SE.
- 3. MANAJEMEN :
Manager *Financing* : Muh. Attabik Ali
Manager *Funding* : Alfarid Agus
Manager HR : Erwin Saleh
Manager Adm dan Umum : Edi Ryanto
Manager Operasional Wilayah: Abdul Haris
Manager Internal Control : Anung Karyadi
Manager Ta'awun : Tri Wuryanto
Manager Baitul Maal Tamzis : Ahmad Andi Kurniawan

Susunan pengurus tersebut yang berada di Kantor Pusat Wonosobo membawahi beberapa area termasuk Area Wonosobo dan tersebar menjadi beberapa cabang.

b. Strategi Usaha

KSPPS Tamzis Bina Utama merupakan lembaga keuangan syari'ah yang bergerak dalam sektor informal. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan agar tingkat kepercayaan masyarakat dan loyalitas anggota selalu terjaga. Kebijakan tersebut adalah:

a. Keamanan

Faktor keamanan sangat penting, karena dana anggota dan dana lainnya merupakan amanah bagi KSPPS Tamzis Bina Utama. Untuk mengatasi hal tersebut, di setiap kantor telah disediakan Brankas. Brankas merupakan keharusan dan menjadi standar kelengkapan di setiap kantor cabang guna mencegah resiko akibat kebakaran, pencurian dan lainnya terutama terhadap uang dan jaminan berharga seperti BPKB, Sertifikat, dan surat berharga lainnya.

KSPPS Tamzis Bina Utama juga menerapkan standar yang ketat secara profesional. Yaitu dengan menerapkan aspek 5C yang terdiri dari: *Character* (sifat), *Capacity* (kemampuan), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition of Economic* (kondisi perekonomian) terhadap pembiayaan dan penyaluran uang.

Objek pembiayaan KSPPS ini menghindari pembiayaan yang bersifat promosi sementara atau spekulatif. Selain itu juga menghindari usaha-usaha yang gharar dan dilarang oleh islam sekalipun usaha tersebut sangat profit.

b. Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan teknologi sangat perlu dikembangkan agar KSPPS Tamzis Bina Utama mampu mengikuti dinamika era globalisasi. Dengan demikian, sistem informasi yang harus dikembangkan oleh manajemen adalah yang menunjang pengembangan organisasi, sistem dan prosedur, serta pengembangan lainnya.

Semakin KSPPS Tamzis Bina Utama berkembang, maka tingkat kerumitan dalam pengelolaan dana masyarakat semakin tinggi, sementara pelayanan kepada masyarakat harus tetap diutamakan, terutama kecepatan dan ketepatan data. Untuk itu, di setiap kantor telah disediakan komputer yang memadai. Selain komputer yang memadai KSPPS Tamzis Bina Utama juga telah merekrut programmer untuk mengembangkan program komputer di Koperasi.

Sedangkan untuk bisa mendapatkan sistem informasi akuntansi yang tepat dan akurat, yaitu dengan mengembangkan sistem informasi secara integral (*Integrated Accounting System/ IAS*), yang mampu menampilkan data akuntansi dengan cepat dan tepat. Selain itu program IAS tersebut telah mengintegrasikan antara program simpanan dan pembiayaan dengan program pembukuan, sehingga mampu menampilkan laporan keuangan baik neraca maupun laba/ rugi secara cepat dan akurat.

Sebagai pelaksana operasional usaha ditangani oleh manajer yang bertanggungjawab kepada pengurus. Pengurus hanya mengawasi kinerja dan produk syaria'ah. Dalam rangka mengembangkan pelayanan kepada anggota dan memenuhi kebutuhan masyarakat, maka manajemen memutuskan untuk mengambil kebijakan–kebijakan strategis, diantaranya:

a) Jaringan Pelayanan

KSPPS Tamzis Bina Utama mengupayakan untuk membuka kantor cabang agar memenuhi kebutuhan dan mempermudah transaksi dengan anggota yang berada di seluruh Indonesia. Sampai tahun 2018, jumlah kantor secara keseluruhan adalah 42 yang terdiri dari satu kantor Pusat dan 41 kantor Cabang. Berikut Kantor KSPPS Tamzis Bina Utama beserta alamatnya:

- 1) Jakarta Selatan, Jl. Buncit Raya 405 Jakarta Selatan.
- 2) Depok, Jl. Margonda Raya No. 302 B Depok, Jawa Barat.
- 3) Cimahi, Jl. Sangkuriang No. 27 Cimahi Jawa Barat.
- 4) Bandung Kota, Jl. Inggit Garnasih (Ciateul) No. 62 D. Bandung.
- 5) Ujung Berung, Jl. AH. Nasution Kav. 46 A, Blok A-10 komplek Bandung Timur Plaza.
- 6) Rancaekek, Jl. Rancaekek No. 155 A, Sumedang.
- 7) Purwakerto Kota, Jl. Pemuda No. 13 A, Purwokerto.

- 8) Sukaraja, Jl. Gatot Subroto Ruko No. 05 Sukaraja Purwokerto.
- 9) Purbalingga, Jl. Mayjend Sungkono No. 10, Kalimanah Purbalingga.
- 10) Cilacap, Jl. A. Yani No. 12 Kedaung Kroya Cilacap. Telp./ Fax. 0282 49413.
- 11) Batur, Jl. Raya Batur No. 27 Batur Banjarnegara. Telp. 0286 5986303.
- 12) Klampok, Jl. A. Yani No. 99, Purwareja Klampok. Telp./ Fax. 0286 479296.
- 13) Wanadadi, Pertokoan Plaza Wanadadi Kios B-3, Banjarnegara. Telp./ Fax. 0286 3398676, Telp. 0286 5800344.
- 14) Banjar Kota, Jl. Pemuda Ruko Atrium Square No. 1 Banjarnegara. Telp./ Fax. 0286 592183.
- 15) Kyai Muntang No. 03 Wonosobo. Telp. 0286 325303
- 16) Wonosobo Kota, Pasar Induk Wonosobo (PIW) Blok E4 Lt.1. Telp. 0286 324701.
- 17) Kejajar, Jl. Raya Dieng No. 2 Km.17. Kejajar Wonosobo. Telp. 0286 3326504.
- 18) Sapuran, Jl. Purworejo No. 46 Km. 16 Sapuran Wonosobo. Telp. 0286 611240.
- 19) Kertek, Jl. Parakan 92 Kertek Wonosobo. Telp. 0286 329236.
- 20) Kaliwiro, Pertokoan Plaza Kaliwiro No.05 Wonosobo. Telp. 0286 6125600.
- 21) Temanggung Kota, Jl. Jendral Sudirman No 61, Kertosari Temanggung. Telp./ Fax. 0293 493191.
- 22) Parakan, Jl. Wonosobo No. 246 Parakan, Temanggung. Telp. / Fax. 0293 5914386.

- 23) Weleri, Jl. Utama Tengah No. 251. Weleri Kendal Jateng.
Telp. 0294 643620.
- 24) Kaliwungu, Ruko Kaliwungu Trade Center Blok A-11, Jl.
KH. Asyari Kaliwungu Kendal Jateng.
- 25) Magelang Kota, Ruko Prayudan C5, Magelang. Telp. /
Fax. 0293 3276364.
- 26) Muntilan, Jl. Pemuda No. 18 Pucungrejo Muntilan
Magelang. Telp. 0293 587464, Fax. 0293 326411.
- 27) Secang, Jl. Raya Secang – Magelang No. 171. Secang
Magelang. Telp. 0293 5503394, Fax. 0293 3217085.
- 28) Yogya Kota, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 7 Yogyakarta.
Telp./ Fax. 0274 377601.
- 29) Kotagede, Jl. Kemasan No. 77 Kotagede, Yogyakarta.
Telp. 0274 383100, Fax. 0274 4436286.
- 30) Godean, Komplek Ruko Senuko 9-11, Sido Agung Godean
Sleman Yogyakarta. Telp./ Fax. 0274 6496460, Telp. 0274
7426275.
- 31) Bantul, Jl. Jend. Sudirman Plaza A-6, Bantul. Telp./ Fax.
0274 6461024.
- 32) Sleman, Jl. Ring Road Utara Sawit Sari E4, Condongcatur.
- 33) Depok Sleman Yogyakarta. Telp. 0274 885519, 0274
889423.
- 34) Kulon Progo, Jl. Mutian Ruko Wetan Pasar No. 03, Wates
Kulon Progo. Telp./ Fax. 0274 774596.
- 35) Klaten, Jl. Yogya-Solo, Kebondalem, Prambanan, Klaten.
Telp./ Fax. 0274 497609.
- 36) Kantor Kas, Jl. Prambanan Piungan Km. 02 Marangan
Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Telp.
088216410307.
- 37) Purworejo, Jl. Brigjen Katamso No. 116 C Pangenrejo
Purworejo, Purworejo. Telp.: 0275753057.

38) Salatiga, Jl. Kalinyamat No. 10 Salatiga, Salatiga.
Telp.: 02983432017.

39) Boyolali, Jl. Asrikanto No 363 Kiringan, Boyolali, Boyolali
Telp.: 02763281738.

40) Banyumas, Jl. Raya Utara Gg. Menjingklak No. 3 RT/RW
01/02 Wangon, Banyumas, Banyumas. Telp.:
02815705247.

41) Soreang Bandung, Ruko Bale Sakanca, Pamekaran,
Soreang, Bandung.

42) Di tambah kantor baru yaitu di Kebumen.

b) Kerjasama dengan Lembaga Lain

Mengingat kebutuhan dana para anggota, KSPPS Tamzis Bina Utama juga bekerjasama dengan lembaga lain. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi kosongnya himpunan dana yang dihimpun sendiri. Lembaga-lembaga tersebut adalah:

- 1) Kerjasama dengan Bank Bukopin cabang Jakarta
- 2) Program bagi hasil dengan PT. Sarana Jateng Ventura Semarang
- 3) Program bagi hasil Perum Sarana Pengembangan Usaha
- 4) Permodalan BMT dengan PT. PBMT Jakarta.

C. *Bait al- Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama

Baitul Maal ini merupakan divisi yang bergerak dalam bidang sosial pada KSPPS Tamzis Bina Utama. Divisi ini berfungsi sebagai *Baitul Maal* yang mengelola dana zakat, infaq dan sodaqoh serta wakaf. Motto *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama ini adalah “Kasih Sayang untuk Pemberdayaan”. Sedangkan tujuan dari divisi ini adalah “Turut mewujudkan kemakmuran masyarakat berdasarkan ekonomi syariah”.

Visi dari *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama adalah “Menjadi lembaga sosial yang visioner dalam inovasi pemberdayaan masyarakat” dengan misi yang diusung sebagai berikut:

1. Membina kualitas sumberdaya insani.

2. Membangun kesadaran masyarakat tentang ekonomi syariah.
3. Menjalin kerjasama berbagai pihak yang visinya sesuai dengan lembaga ini.
4. Membina masyarakat agar memiliki jiwa mandiri, percaya diri, jujur dan membangun.
5. Menggali potensi masyarakat lokal.

Divisi Sosial ini merupakan di bawah manajemen KSPPS Tamzis Bina Utama *Baituttamwil*. Divisi ini bertugas menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan dana sosial lainnya dari karyawan dan anggota KSPPS Tamzis Bina Utama, serta dari masyarakat sekitar. Progam utama divisi ini yaitu Bina Siswa Cerdas, sebuah ikhtiar membantu pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa lewat pemberian beasiswa. Sejak tahun 2006 Tamaddun telah menyalurkan beasiswa kepada 1050 siswa SD-SMP dan SMU. Sedangkan total dana beasiswa yang disalurkan Tamaddun pada tahun 2016 sebesar Rp. 57.233.700. Secara garis besar kegiatan Tamaddun terdiri dari kegiatan penghimpunan dana (*Fundraising*), kegiatan Pentasyarufan Ziswaf dan Pemberdayaan Masyarakat.

Baitul Maal KSPPS Tamzis Bina Utama secara kelembagaan sudah berdiri sejak tahun 2006. Secara bertahap Tamaddun terus-menerus memperbaiki dan menyempurnakan kinerjanya guna memberikan kemanfaatan kepada umat. Tamaddun ingin mencoba mendekati sisi ideal *Baitul Maal* yang pernah digagas oleh Nabi Muhammad pada zaman beliau.

Dalam perjalanan menuju penyempurnaan, *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama menjumpai berbagai dinamika. Dimana dinamika itu tidak akan terpisah dari proses perubahan. Pada tahun 2018, *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama membuat perubahan pada tingkat struktural, sistem kerja, pola kerja dan arah tujuan kerja.

Berikut struktural *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama mulai tahun 2018:

Pengawas *Baitul Maal* : H. Teguh Ridwan, BA

H. Habib Maufur

Pengurus	: Ir. H. Saat Suharto Amjad H. Budi Santoso, S. E Tri Supriyowijiyanto, S. E
Manajer	: Ahmad Andi Kurniawan, S. Fil. I
Progremer	: Eko Rahmat
<i>Fundraiser</i>	: M. Ayyub Yulianto
Admin	: Lailah Muzayanah

Penjelasan Tugas dan wewenang:

1. Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama:
 - a. Menyusun rencana strategi terkait dengan target ZISWAF.
 - b. Mensosialisasikan kepada kepala Area dan Cabang atas rencana strategis.
 - c. Memonitoring Restra ZISWAF.
 - d. Mempesentasikan hasil kinerja Lembaga pada rapat menejemen.
2. Progremer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama
 - a. Membantu Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama dalam penyusunan rencana strategis pendistribusian atau pentasyarufan ZISWAF.
 - b. Membantu Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama mempresentasikan hasil kinerja pendistribusian atau pentasyarufan ZISWAF pada rapat manajemen.
 - c. Membantu Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama mensosialisasikan kepada kepala Area dan Cabang atas rencana strategis pendistribusian atau pentasyarufan ZISWAF.
 - d. Memonitoring Restra pendistribusian atau pentasyarufan ZISWAF sebagai target di Area maupun Cabang.
3. *Fundraiser Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama
 - a. Membantu Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama dalam penyusunan rencana strategis penghimpunan dana ZISWAF.

- b. Membantu Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama mempresentasikan hasil kinerja penghimpunan dana ZISWAF pada rapat manajemen.
 - c. Membantu Manajer *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama mensosialisasikan kepada kepala Area dan Cabang atas rencana strategis penghimpunan dana ZISWAF.
 - d. Memonitoring Restra penghimpunan dana ZISWAF sebagai target di Area maupun Cabang.
4. Admin *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama
- a. Membantu menyusun laporan rencana strategis penghimpunan dan pendistribusian target ZISWAF.
 - b. Membantu mensosialisasikan hasil laporan kinerja penghimpunan dan pendistribusian ZISWAF
 - c. Membantu mensosialisasikan laporan rencana strategis penghimpunan dan pendistribusian target ZISWAF kepada Area maupun Cabang.
 - d. Memonitoring laporan restru penghimpunan dan pendistribusian ZISWAF sebagai target Area maupun Cabang.

Secara sistem, *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama telah memiliki sistem pencatatan sebagaimana *Baituttamwil* KSPPS Tamzis Bina Utama walaupun belum sempurna *Baituttamwil*. Setiap cabang sudah memiliki kesamaan dalam pencatatan baik penghimpunan maupun pentasyarufan. Dengan kesamaan sistem ini akan mempermudah dalam monitoring perkembangan penghimpunan dan pentasyarufan dalam setiap bulannya.

Sistem tersebut akan berpengaruh kepada sistem kerja dan pola kerja *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama. Sistem kerja *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama sudah dibagi sesuai dengan job diskripsi masing-masing. Walaupun dalam pola kerja kita memiliki semangat untuk selalu berjama'ah. Selain itu, *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama juga bekerjasama dengan *Baituttamwil*. Sehingga antara *Baitul Maal* dan *Baituttamwi* memiliki kesatuan kerja.

Sedangkan arah dan tujuan *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama tidak lain adalah dakwah yang mengarah pada pemberian kemanfaatan dan pemberdayaan terutama dalam anggota KSPPS Tamzis Bina Utama dan juga masyarakat umum sesuai dengan cita-cita dan tujuan syariah. Selanjutnya, pada tahun 2017 akan fokus pada MKU sebagai *masterpiece* program.

Baitul Maal KSPPS Tamzis Bina Utama memiliki berbagai strategi dalam mempromosikan kegiatan sosial yaitu dana ZISWAF agar karyawan, anggota maupun masyarakat luas tertarik untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk sesama. Selain itu juga strategi ini diterapkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam mewujudkan visi dan misi *Baitul Maal* sendiri. Berikut strategi yang diterapkan oleh *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama:

1. Inovasi

Inovasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh *Baitul Maal* untuk melakukan penggalangan dana wakaf. Inovasi ini sangat berkaitan dengan kreatifitas *Baitul Maal* untuk menarik hati masyarakat agar gemar berwakaf uang. Adapun kreatifitas yang dilakukan adalah:

a) *Branding*

Branding merupakan upaya *Baitul Maal* dalam rangka meningkatkan kualitas itu sendiri. Adanya *branding* ini diharapkan dapat menarik minat calon wakif. *Baitul Maal* ini menggunakan kata yang mudah diucapkan dan dipahami masyarakat dalam program yang dicanangkan, contohnya: penyebutan Beasiswa Ustad atau ustadzah disingkat menjadi BETA, Pusat Jajanan Selama Ramadhan menjadi PUJASERA, dan lainnya.

b) Promosi melalui Media Cetak

Media yang digunakan oleh *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama untuk promosi adalah:

1) Majalah

Majalah *Tamaddun* akan dibagi gratis bagi siapa saja yang menginginkan. Isi dari majalah ini seputar rubrik ekonomi, laporan maupun lainnya. Ini menjadi pembeda *Baitul Maal* KSPPS Tamzis

Bina Utama dengan *Baitul Maal* yang lain. Dengan adanya majalah ini akan meningkatkan dan merekatkan kemitraan dengan anggota, karyawan maupun masyarakat luas.

2) Brosur

Brosur merupakan salah satu sarana *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama untuk mengenalkan program-program *Baitul Maal* terkhusus wakaf. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

3) Pamflet Program *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama

Program yang direncanakan *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama dirancang semenarik mungkin, berbeda dengan yang lain, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Modal Sosial

Modal sosial yang harus dimiliki *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama adalah amanah. Sebab, dengan amanah tersebut mampu menciptakan kepercayaan masyarakat. Kerja kongrit dari sikap amanah ini adalah melaporkan secara rutin kepada masyarakat umum khususnya para *wakif*. Sehingga kepercayaan *wakif* akan meningkat. *Baitul Maal* yang efektif adalah *Baitul Maal* yang mempunyai banyak program dan berjalan semua. Dalam artian, dana sosial tersalurkan semua terutama dana wakaf. Untuk mengukur efektif atau tidaknya program *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama dapat dianalisis menggunakan: jumlah penerima wakaf dalam bentuk bisnis berbasis syariah ataupun masyarakat mandiri.

3. Pembelajaran Organisasi

Pembelajaran organisasi ini diterapkan agar karyawan maupun anggota memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan serta mencari informasi terkait dengan program *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama. Pengelolaan keuangan yang profesional dan transparan menjadi faktor yang mampu membawa kemajuan dan kemakmuran umat Islam. Selain itu, perlunya menerapkan sifat-sifat dan ajaran Rasulullah dalam organisasi ini.

4. Adaptasi pada Lingkungan

Adaptasi lingkungan ini terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor yang mendukung lingkungan internal meliputi sumber daya yang merupakan keseluruhan input dalam proses produksi. Sedangkan eksternal terdiri dari lingkungan umum, lingkungan industri, dan lingkungan pesaing merupakan faktor pendukung yang datang dari luar KSPPS Tamzis Bina Utama. Dengan adanya persaingan persaingan *Baitul Maal* dengan lembaga lain akan memicu untuk melangkah lebih baik.

D. Fundrising Wakaf Uang di KSPPS Tamzis Bina Utama

Dana wakaf uang di KSPPS Tamzis Bina Utama diperoleh dari dua elemen yaitu karyawan dan anggota. Pengumpulan dana wakaf yang berasal dari karyawan terdapat dua cara. Pertama, dengan cara tunai. Cara tunai ini ada tiga bentuk yaitu di setiap meja karyawan baik karyawan pusat maupun cabang diberi tempat yang berbentuk miniatur rumah untuk pengumpulan dana wakaf yang disebut rumah wakaf. Pembukaan rumah wakaf ini dilakukan setiap satu bulan satu kali. Bentuk kedua dari cara tunai ini adalah melalui teller. Suatu ketika karyawan melalui teller dan tiba-tiba ingin mewakafkan sebagian hartanya, dapat secara langsung melakukan transaksi perwakafan melalui teller tersebut. Selain itu, karyawan juga dapat melakukan transaksi perwakafan melalui aplikasi M- Tamzis. Cara yang kedua adalah dengan memotong gaji karyawan. Hal ini dilakukan oleh pihak Tamzis atas permintaan karyawan yang menginginkan. Sehingga tidak semua karyawan melakukan pemotongan gaji untuk mewakafkan sebagian hartanya. Jadi, dalam Tamzis menanamkan kesadaran pada diri karyawan untuk berbuat kebajikan, bukan menerapkan sistem paksaan.²²

Sedangkan pengumpulan wakaf dari anggota dapat melalui empat cara. Pertama, melalui pembulatan pembayaran pengajuan pembiayaan. Diasumsikan ketika seorang anggota mengajukan pembiayaan sekian dan

²² Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Andi Kurniawan selaku Manajer *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

harus membayar biaya administrasi dengan total pembayaran sebesar Rp. 5.476.777,- oleh pihak Tamzis akan membulatkan menjadi Rp. 5.480.000,- atas ijin anggota tersebut. Pihak Tamzis akan menawarkan pembulatan tersebut akan dimasukkan ke dana kebajikan infak, shodaqoh atau wakaf. Perlu diketahui, pembulatan ini dapat di masukkan sebagai dana infak atau dana wakaf tergantung dari MAC di setiap Cabang.³

Selain itu, dari anggota juga dapat mewakafkan dananya dari kemauan anggota itu sendiri melalui teller. Anggota dapat secara langsung mewakafkan sebagian hartanya dengan datang ke kantor Tamzis di cabang terdekat domisili anggota. Anggota juga dapat melakukan transaksi untuk mewakafkan hartanya melalui marketing yang biasa menghampiri anggota untuk menjemput bola uang cicilan pembiayaan atau titipan. Semisal anggota setiap hari membayar cicilan pembiayaan sebesar Rp. 20.000,00- dan tiba-tiba muncul kesadaran ingin berwakaf uang sebesar Rp. 50.000,00 dengan tujuan agar hartanya berkah, dapat bertransaksi keduanya melalui marketing. Saat ini anggota juga dipermudah untuk mewakafkan sebagian hartanya melalui aplikasi M-Tamzis. Jadi, tidak hanya karyawan saja yang dapat menggunakannya, anggota pun juga bisa.⁴

Begitu juga pengumpulan dana wakaf dari masyarakat, dapat melalui teller langsung berdasarkan kesadaran mereka itu sendiri untuk mewakafkan harta mereka. Namun, untuk saat ini masih terfokus menyadarkan karyawan dan anggota untuk mewakafkan sebagian hartanya. Karena, membangun kesadaran karyawan dan anggota berwakaf masih memerlukan proses yang panjang apalagi menyadarkan masyarakat luas.⁵

Ketika seseorang atau lembaga yang berwakaf di KSPPS Tamzis Bina Utama menggunakan uang Rp. 1000,- sampai Rp. 5000,-, wakif akan menerima selembaar slip yang berisi tentang formulir setoran UANG Maal

³ Hasil wawancara dengan Pak Denny Suryo Utomo selaku MAC Cabang Secang pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Andi Kurniawan selaku Manajer *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Andi Kurniawan selaku Manajer *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

yang sebagai bukti bahwa anggota, karyawan ataupun masyarakat telah melakukan wakaf uang atau kebajikan sosial lainnya. Sedangkan untuk wakaf dengan nominal lebih dari Rp. 1.000.000,- akan mendapatkan sertifikat atas persetujuan Badan Wakaf Indonesia (BWI). Namun, sertifikat ini belum pernah menerbitkan dikarenakan belum ada wakif yang mewakafkan uangnya sebesar satu juta atau lebih. Hal ini dikarenakan Tamzis masih melakukan galangan dana wakaf tanpa mematok minimal berwakaf untuk menumbuhkan rasa berbagi dan ampuhnya dana wakaf sebagai dana sosial ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat.⁶

Dulu waktu awal digalakkan wakaf uang penghimpunan dana wakaf, ada petugas *Baitul Maal* keliling ke setiap meja karyawan guna menawarkan kepada karyawan untuk berwakaf uang pada hari Jum'at yang dinamakan Jum'at Ceria.⁷ Sehingga, yang berwakaf hanya beberapa orang saja dan itu hanya karyawan ataupun keluarga karyawan. Hari semakin hari, sistem penghimpunan dana wakaf mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengumpulan dana wakaf uang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut Rincian Penerimaan Wakaf uang 2017⁸:

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp 8.343.112,00
2.	Februari	Rp 6.814.044,00
3.	Maret	Rp 7.812.694,00
4.	April	Rp 6.870.771,00
5.	Mei	Rp 7.305.920,00
6.	Juni	Rp 10.570.747,00

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lailah Muzayanah selaku bagian administrasi *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 11.30 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Andi Kurniawan selaku Manajer *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

⁸ RAT. KSPPS Tamzis. Tutup Buku tahun 2017.

7.	Juli	Rp 6.085.354,00
8.	Agustus	Rp 7.783.513,00
9.	September	Rp 5.788.008,00
10.	Oktober	Rp 7.950.117,00
11.	November	Rp 6.753.442,00
12.	Desember	Rp 7.933.639,00
	Total	Rp 90.011.361,00

Tabel 3.1

Berikut Rincian Penerimaan Wakaf Uang 2018⁹:

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp 8.421.644,00
2.	Februari	Rp 7.563.800,00
3.	Maret	Rp 6.897.820,00
4.	April	Rp 8.782.052,00
5.	Mei	Rp 7.777.014,00
6.	Juni	Rp 7.279.911,00
7.	Juli	Rp 7.563.146,00
8.	Agustus	Rp 9.844.761,00
9.	September	Rp 8.475.261,00
10.	Oktober	Rp 5.972.319,00
11.	November	Rp 7.473.248,00
12.	Desember	Rp 8.233.121,00
	Total	Rp 94.284.094,00

Tabel 3.2

⁹ RAT. KSPPS Tamzis. Tutup Buku tahun 2018 .

Pada tahun 2017, penerimaan wakaf uang terkumpul sebesar Rp. 90.011.361,- dengan hasil pengelolaan sebesar Rp. 28.880.000,- sehingga jumlah penerimaan dana wakaf uang sebesar Rp. 118.891.361,-.¹⁰ Sedangkan pada tahun 2018, penerimaan wakaf uang sebesar Rp. 94.284.097,- dengan hasil pengelolaan sebesar Rp. 34.860.270,- sehingga jumlah penerimaan dana wakaf uang pada tahun 2008 adalah Rp. 129.144.367,.¹¹

Sejak tahun 2018, *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama menerapkan konsep BMT Inheren. Konsep inheren ini melekatkan kegiatan tamwil dan maal di Tamzis bagaikan dua sisi mata uang berbeda yang tidak dapat dipisahkan. Seluruh karyawan KSPPS Tamzis melayani kegiatan *tamwail* tanpa mengesampingkan kegiatan *maal* dari anggota maupun masyarakat luas seperti zakat, infaq, sedekah dan tentunya wakaf uang. Setiap diri karyawan ditanamkan penguasaan pelayanan *tamwil* dan *maal* tanpa terkecuali. Sehingga akan tertanam jiwa sosial dalam diri karyawan dan anggota selain mengembangkan kegiatan perniagaan dan pembiayaan.

Konsep ini didukung dengan hadirnya M-Tamzis. Yaitu aplikasi yang memudahkan dalam berbagai hal berkaitan dengan transaksi finansial serta menyalurkan dana sosial baik dari karyawan ataupun anggota. Dalam M-Tamzis ini terdapat berbagai fitur diantaranya:

- a. Informasi rekening simpanan
- b. Informasi rekening simpanan modal (simpanan pokok dan simpanan wajib)
- c. Informasi rekening simpanan berjangka yang meliputi tanggal jatuh tempo dan imbal hasil
- d. Informasi rekening pembiayaan yang meliputi jumlah ansuran, tanggal jatuh tempo, dan sisa saldo pembiayaan
- e. Mutasi rekening simpanan, simpanan modal, dan simpanan berjangka
- f. Transfer ke sesama rekening simpanan anggota
- g. Angsuran pembiayaan

¹⁰ RAT. KSPPS Tamzis. Tutup Buku tahun 2017.

¹¹ RAT. KSPPS Tamzis. Tutup Buku tahun 2018.

- h. Transfer atau pembayaran menggunakan kode QR
- i. Penarikan Sisa Hasil Usaha
- j. Pembelian pulsa, paket data dan token PLN
- k. Pembayaran tagihan listrik dan PDAM
- l. donasi zakat, infaq dan wakaf uang ke *baitul maal* Tamzis
- m. Notifikasi setiap selesai transaksi
- n. Notifikasi apabila ada transfer masuk
- o. Informasi dan alamat lokasi cabang
- p. Jadwal sholat lima waktu
- q. Kompas dan peta kiblat.

Dalam fitur donasi zakat, infaq, dan wakaf ini, anggota dapat memilih menyalurkan sebagian hartanya akan didonasikan lewat zakat, infaq ataupun wakaf. Sehingga tidak ada keterpaksaan dalam menyalurkan dana sosialnya. Ketika anggota memahami semua bentuk instrument keuangan islam ini, anggota akan memilih instrument yang tepat contohnya wakaf yang akan menjadi amal jariyah.

Aplikasi ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kesadaran ataupun pemahaman anggota dalam instrument keuangan islam ini.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA (*FUNDRAISING*) WAKAF UANG DI KSPPS TAMZIS BINA UTAMA

A. Analisis Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf Uang di KSPPS Tamzis Bina Utama

1. Tahapan Perumusan Strategi Penghimpunan Dana Wakaf Uang

KSPPS Tamzis Bina Utama terkhusus *Baitul Maal* Tamzis Bina Utama sebelum menetapkan strategi penghimpunan dana wakaf uang, lembaga terlebih dahulu menentukan penyusunan strategi *fundraising* yang efektif dan efisien. Penyusunan Strategi ini setiap cabang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menyumbang ide untuk strategi yang tepat. Masing-masing cabang membuat Bisnis Plan baik kegiatan *Tamwil* maupun *Maal* termasuk strategi penghimpunan dana wakaf uang ini. Pembuatan Bisnis Plan ini dilakukan satu tahun sekali dan pada bulan Desember akan dikonsolidasikan ketika rapat tahunan dan setiap cabang membawa hasil bisnis plan yang dibuat cabang masing-masing tanpa terkecuali. Sehingga pada rapat tersebut akan menentukan strategi mana yang efektif dan efisien untuk mengembangkan KSPPS Tamzis Bina Utama terutama strategi untuk kegiatan *fundraising* wakaf uang.

Berikut tahapan perumusan strategi penghimpunan dana wakaf uang yang dilakukan oleh *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama:

a. Menentukan tujuan

Baitul Maal KSPPS Tamzis Bina Utama dibentuk guna menselaraskan kehidupan baik secara agama maupun sosial. Secara agama, kegiatan sosial ini akan memperkuat anggota maupun masyarakat luas akan anugerah Allah kepada manusia berupa harta yang hakikatnya hanya titipan semata. Sehingga, manusia dituntut untuk membelanjakan harta bendanya semata di jalan Allah. Pembelanjaan harta ini meskipun terlihat bersifat duniawi, tetapi tidak

pernah lepas dari nilai ukhrowi. Jadi, dirumuskanlah tujuan dari *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama: “Turut mewujudkan kemakmuran masyarakat berdasarkan ekonomi syari’ah.”

b. Menentukan Kebutuhan *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama

Hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat perhitungan anggaran untuk program wakaf uang *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama baik dalam jangka waktu pendek, menengah maupun tahunan. Saat ini program yang telah berjalan adalah:

- 1) Program khusus di bulan Ramadhan yaitu “Bahagia bersama 1000 yatim dan dhuafa”. Program ini pada tahun 2018 telah berhasil menghimpun dan mentasarufkan sebesar Rp. 229.117.438,- yang ditasarufkan kepada 861 anak yatim dan 587 dhuafa.
- 2) Program pemberdayaan Ekonomi “PUJASERA (Pusat Jajan Selama Ramadhan)”

Program ini telah memasuki tahun ke-13 dengan jumlah 109 peserta yang diadakan di Jl. Veteran, Sudagaran, Wonosobo. Pengembangan dalam pemberdayaan ini setiap tahun mengalami peningkatan terutama terkait partisipasi peserta dalam menyajikan makanan dan minuman sehat tanpa menggunakan bahan berbahaya. Saat ini peserta juga meningkatkan kegiatan sosial dan edukasi menabung.

3) Program Qurban on Tamzis

Baitul Maal KSPPS Tamzis Bina Utama pada bulan Idul Adha 1439 H telah menyalurkan hewan kurban sebanyak 132 kambing dengan nominal Rp. 330.000.000,-.

4) Program Tanggap Bencana dan Kemanusiaan

Bencana longsor Brebes dan darurat gempa bumi pulau Lombok *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama mendonasikan hasil penghimpunan dana sosial sebesar Rp. 87.703.000,- sedangkan untuk bencana tsunami di Palu dan Donggala menyalurkan donasi sebesar Rp. 107.918.000,-.

5) Program Sosial-keagamaan

Program ini *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama berpartisipasi dalam hal pembangunan rumah ibadah, membantu sarana dan prasarana TPQ/ TPA, santunan sembako kepada dhuafa, bakti sosial dan pengobatan gratis bersama PBMT Maal Kabupaten Wonosobo dan Tamzis area Bandung Raya, musafir kehabisan bekal, bantuan fisabilillah, serta ikut berpartisipasi dalam hal menyukseskan kegiatan Festival Anak Shaleh (FASI) di Kabupaten Wonosobo.

6) Program Membangun Keluarga Utama (MKU)

Program ini telah berjalan selama tiga tahun yang telah mampu memberikan manfaat bagi keluarga besar Tamzis dan beberapa anggota Tamzis di beberapa pasar tradisioanl untuk menambah kualitas hidup. MKU Karyawan yang berjalan rutin adalah MKU Karyawati dan Istri karyawan Tamzis Pusat, MKU Tamzis Area Kedu, MKU Tamzis Area Wonosobo, Area Yogyakarta, Purworejo dan Area Banyumas. Sedangkan anggota pasar yang secara rutin yakni MKU anggota Tamzis dari pasar Induk Wonosobo, Kretek dan Temanggung.

7) Program Pemberdayaan Ekonomi dengan Skema Pembiayaan Qordul Hasan

Program ini masih fokus pada anggota PUJASERA dan keluarga karyawan yang memiliki usaha secara pendapatan kantor belum mencapai nishob. Pada tahun 2018 program ini sudah mencapai 48 orang dengan nominal Rp. 248.000.000,-

8) Program Beasiswa Ustad/ustadzah TPQ/ TPA (BETA)

Program ini berjalan diberbagai Area Tamzis yaitu: BETA Tamzis Area Yogyakarta, Area Kedu, Area Wonosobo, Area Jakarta dan Area Bandung Raya dengan jumlah 208 ustadz/ ustadzah TPQ dengan nominal Rp. 123.415.000,-.

9) Program Tamzis Cinta Masjid (TCM)

Program TCM ini merupakan program pemberdayaan bagi dhuafa yang belum memiliki pekerjaan. Program ini memiliki keselarasan gagasan dengan MKU yaitu tiga unsur yang harus menopang yakni keluarga, masjid, dan pasar. Masjid ini merupakan bidikan utama untuk dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan derajat umat. Sebab, masjid memiliki efek sehat rohani, sehat lingkungan-sosial, sehat intelektual dan sehat finansial dengan tata kelola masjid yang baik.

Sementara ini, program di atas baru mentasarufkan dana infaq, zakat dan shodaqoh. Sedangkan dana wakaf uang masih dikembangkan/ diolah di baituttamwil dalam bentuk ijabah (deposito syari'ah) agar mampu mentasarufkan dana yang lebih besar dan merata ke seluruh cabang ataupun Area Tamzis. Dana pokok wakaf uang didepositokan agar dapat dikelola untuk pembiayaan dan hasil dari bagi hasil pembiayaan baru akan disalurkan ketika sudah terkumpul banyak. Sehingga, selain untuk meng-*up grade* program di atas, dana wakaf diharapkan mampu meng-*cover* pembiayaan *software* dan *hardware* Masjid-masjid di daerah masing-masing cabang atau Area Tamzis yang tidak sedikit jumlah uang yang dibutuhkan.

c. Mengidentifikasi Sumber Daya

Mengidentifikasi sumber daya yang dimaksud adalah menentukan target ataupun sumber pendanaan wakaf uang yang diharapkan berkontribusi dalam program wakaf uang ini. Adapun Wakaf uang ini diterapkan guna mengoptimalkan potensi-potensi wakaf yang ada pada diri karyawan maupun anggota Tamzis Bina Utama ini. Potensi ini dapat dilihat dari jumlah anggota sebanyak 146.337 anggota sampai pada tanggal 31 Desember 2018.¹ apabila dalam diri mereka tertanam jiwa amaliyah jariyah, sehingga mereka mewakafkan sebagian harta mereka minimal Rp. 5.000, 00 per bulan.

¹ RAT. KPPS Tamzis Tutup Buku Tahun 2018. Hal. 9.

Apabila dihitung Rp. 5.000,00 x 12 bulan x 146.337 anggota akan terkumpul sejumlah Rp. 8.780.220.000 uang wakaf uang dalam satu tahun.

Potensi besar tersebut diharapkan mampu memberikan kemanfaatan dan pemberdayaan ummat terkhusus untuk anggota Tamzis maupun masyarakat luas yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan syari'ah. Selain KSPPS Tamzis Bina Utama dapat mentasyarufkan dana tersebut untuk kegiatan sosial- keagamaan sebagaimana program-program Tamzis yang ditawarkan yaitu bisnis berbasis syari'ah, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, wakaf sarana ibadah dan program lainnya yang akan dicanangkan. Selain itu, Tamzis juga dapat mendapatkan modal pembiayaan yang sangat murah. Dimana dana wakaf uang yang terkumpul diolah oleh *Baituttamwil* KSPPS Tamzis Bina Utama sebagai sumber dana yang tidak khawatir uang tersebut diambil sewaktu-waktu oleh anggota ataupun harus membayar bagi hasil yang tinggi karena pinjam Bank. Sebab, uang wakaf tersebut harus kekal sedangkan hasilnya yang ditasarufkan. Sehingga, selain anggotanya sejahtera KSPPS Tamzis Bina Utama dapat berkembang pesat.²

d. Menilai Peluang

Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sumber daya berupa calon wakif dari anggota maupun karyawan KSPPS Tamzis yang mencapai ribuan orang. Selain itu juga dapat dilihat dari pendukung lembaga berupa tim *fundraising* yang dilakukan oleh sekitar ratusan karyawan dan konsep BMT Inheren. Walaupun dalam struktural hanya terdapat empat orang yang berada di *Baitul Maal* KSPPS Tamzis tetapi berkat penerapan sistem BMT Inheren ini menjadikan tim *fundraising* tidak empat orang tersebut melainkan

² Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Andi Kurniawan selaku Manajer *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

ratusan karyawan yang tersebar diberbagai cabang. Sehingga dapat dilihat peluang yang cukup besar dana wakaf yang akan terkumpul.

e. Mengidentifikasi Hambatan

Hambatan-hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu hambatan yang timbul karena pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Hambatan internal yang ada di *Baitul Maal* KSPPS Tamzis adalah masih ada beberapa karyawan yang kurang mendalami mengenai sistem BMT Inheren yang harus mengkolaborasikan antara kegiatan *tamwil* dan *maal*. Sedangkan hambatan eksternal adalah sulitnya menyamakan visi dan misi antara *Baitul Maal* KSPPS Tamzis dengan calon wakif guna mendayakan dana wakaf sebagai pengangkat derajat manusia dihadapan Allah. Selain itu juga belum tenarnya wakaf uang.

2. Bentuk Layanan Strategi Penghimpunan Dana Wakaf Uang

Strategi yang digunakan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama dalam pengumpulan dana (*fundraising*) wakaf uang adalah konsep BMT Inhern. Konsep inheren ini melekatkan kegiatan *tamwil* dan *maal* di Tamzis bagaikan dua sisi mata uang berbeda yang tidak dapat dipisahkan. Seluruh karyawan KSPPS Tamzis melayani kegiatan *tamwail* tanpa mengesampingkan kegiatan *maal* dari anggota maupun masyarakat luas seperti zakat, infaq, sedekah dan tentunya wakaf uang. Setiap diri karyawan ditanamkan penguasaan pelayanan *tamwil* dan *maal* tanpa terkecuali. Sehingga akan tertanam jiwa sosial dalam diri karyawan dan anggota selain mengembangkan kegiatan perniagaan dan pembiayaan.

BMT Inheren ini merupakan semangat juang baru yang harus disinergikan, dikolaborasikan, saling terikat dan saling menguatkan antara bisnis (*tamwil*) dan sosial (*maal*). Sehingga, BMT yang merupakan lembaga dakwah dapat memiliki ruh yang kokoh dan saling mengisi antara sosial dan bisnis dimana cita-cita yang diangankan yaitu sejahtera dunia akhirat dapat terwujud. Sejahtera dunia akhirat ini tidak lain adalah mencapai tujuan syari'ah (*maqoshid syari'ah*) secara bersama-sama.

Tujuan syari'ah yang digalakkan adalah sehat jasmani, sehat spiritual, sehat intelektual, sehat finansial, sehat lingkungan dan sosial. Metode inheren ini merupakan tindakan mensosialisasikan, mengedukasi, mempromosikan, dan mentransfer informasi mengenai program wakaf uang agar mereka ingin mewakafkan sebagian hartanya. Metode inheren ini termasuk menggunakan kedua bentuk metode *fundraising* yaitu metode *fundraising* langsung dan tidak langsung.

Wakaf uang mulai diterapkan pada tahun 2009 setelah tiga tahun *Baitul Maal* Tamzis Bina Utama dibentuk. Wakaf uang ini diterapkan guna mengoptimalkan peluang mendapatkan modal pembiayaan yang murah sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan umat. Sehingga dengan wakaf uang ini diharap mampu menghilangkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin, menciptakan silarurahim, rasa saling percaya antara wakif, *mauquf alaih* maupun *nadzir*, memberikan kesempatan kepada wakif untuk mewakafkan uangnya agar menambah keberkahan harta yang telah diusahakan. Keadaan tersebut akan mencegah kejadian yang tidak diinginkan dikarenakan latar belakang kemiskinan, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial seperti pencurian, korupsi, perampokan, menggandakan uang atau kejahatan lainnya dengan berbagai modus.

KSPPS Tamzis Bina Utama merupakan *Bait al-Maal wa al-Tamwil* (BMT) yang berdakwah melalui bidang ekonomi dengan peran strategisnya menjebatani kebutuhan umat terutama rakyat menengah kebawah. Bagi umat yang telah sanggup mengelola usaha dengan perkembangan yang baik, dapat bekerjasama dengan *Bait al-Tamwil* (bagian bisnis). Sedangkan umat yang belum mempunyai kemampuan secara ekonomi dan memiliki keinginan kuat untuk merintis bisnis (*star-up*) akan mendapatkan fasilitas program-program pemberdayaan dengan skema pembiayaan *Qordhul Hasan* (akad kebajikan). Sehingga tepat sekali apabila *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama meluncurkan program wakaf uang. Sebab, dengan wakaf uang ini modal pembiayaan untuk akad

kebajikan akan lebih murah dan akan mempermudah proses pengembalian pembiayaan oleh anggota. Serta uang wakaf uang itu tidak akan habis karena hakikat harta pokok wakaf tidak boleh berkurang. Jadi, akan utuh tanpa menyia-nyiakan keberadaannya karena diolah oleh *Bait al-Tamwil* dalam bentuk ijabah (simpanan deposito).

Guna mendapatkan modal pembiayaan yang murah dari wakaf uang ini maka penerapan strategi *fundraising* juga harus tepat. Berikut analisis strategi penghimpunan dana wakaf uang yang diterapkan dalam *Baitul Maal KSPPS Tamzis Bina Utama*:

Penulis mencoba menganalisa hasil data yang didapat dengan analisis SWOT. SWOT merupakan akronim dari kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threath* (ancaman). Kekuatan dan kelemahan biasanya terdapat dalam tubuh lembaga ataupun organisasi. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor –faktor lingkungan yang harus dihadapi oleh lembaga atau organisasi tersebut.³

a. *Strength* (kekuatan)

Beberapa faktor yang menjadi kekuatan dalam kegiatan penghimpunan dana wakaf uang di *Baitul Maal KSPPS Tamzis Bina Utama* yang tidak terlepas dari ruang lingkup *Fundraising* berupa motivasi, program dan metode, sebagai berikut:

- 1) Pelegalan BMT yang termasuk dalam LKS untuk mengelola wakaf uang yang terdapat di Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dan Peraturan Perundang-undangan No. 46 Tahun 2006.
- 2) Melakukan sosialisasi dan promosi baik melalui majalah Tamaddun, webside, facebook, Instagram, WhatsApp dan media lainnya. Apalagi sekarang dipermudah dengan hadirnya aplikasi M-Tamzis yang memberikan kemudahan untuk anggota maupun karyawan bertransaksi.

³ Malayu Hasibun. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Hal. 94.

- 3) Adanya kegiatan tamwil yang menjadi pengelola dana wakaf uang agar uang pokok tidak berkurang yaitu dikelola dalam bentuk simpanan deposito yang bernama ijabah.
- 4) Membuat program-program yang menarik para calon wakif.
- 5) Metode *fundraising* yang unik. Yaitu dengan sistem inheren. Dimana karyawan dituntut memiliki semangat kerja secara professional dan kekuatan amaliyah jariah dalam memberikan pelayanan kepada ummat.
- 6) Memiliki kantor cabang sebanyak 42 kantor yang memudahkan calon wakif mewakafkan uangnya.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Beberapa faktor kelemahan dalam *fundraising* dana wakaf uang di *Baitul Maal* KSPPS Tamzis Bina Utama:

- 1) Jumlah nadzir baru dua orang.
- 2) Membutuhkan waktu lama untuk mengedukasi tentang wakaf uang kepada seluruh karyawan yang berjumlah ratusan orang.

c. *Opportunity* (peluang)

- 1) Anggota KSPPS Tamzis Bina Utama yang mencapai ratusan ribu berpeluang sebagai wakif tetap.
- 2) Memiliki jaringan dan kerjasama dengan mitra-mitra untuk mensosialisasikan program wakaf uang.

d. *Threat* (ancaman)

Hal yang menjadi ancaman dalam penghimpunan wakaf uang ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk berwakaf uang dan ketidaktahuan dengan program wakaf uang dan kurangnya kepercayaan anggota dengan program yang dicanangkan.

B. Analisis Efektivitas Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf Uang di KSPPS Tamzis Bina Utama

Efektivitas pada penelitian ini mengacu pada keberhasilan KSPPS Tamzis Bina Utama mencapai tujuan dan progresif dalam penerapan strategi *fundraising* wakaf uang dengan menggunakan sistem BMT Inheren. Berikut tabel target dan realisasi pencapaian dana wakaf uang:

Tahun	Target (Rp)	Pencapaian (Rp)	Hasil Pengelolaan (Rp)	Jumlah (Rp)
2017	72.000.000	90.011.361	28.880.000	118.891.361
2018	72.000.000	94.284.097	34.860.270	129.144.367

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Dana Wakaf Uang di KSPPS Tamzis 2017-2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pencapaian penghimpunan dana wakaf dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan walaupun hanya naik sebesar Rp. 4.272.736,-

“Alhamdulillah hasil penghimpunan dana wakaf uang dari 2017 ke 2018 mengalami kenaikan meskipun sedikit. Tetapi itu baru sedikit karena untuk mengedukasi karyawan dan anggota membutuhkan waktu lama. Tidak cukup satu tahun atau dua tahun.”⁴

Berdasarkan wawancara dengan Pak Andi, penghimpunan dana wakaf uang ini mengalami peningkatan walaupun sedikit. Hal ini terjadi karena perlunya waktu lama untuk mengedukasi seluruh karyawan untuk menerapkan sistem Inhern ini. belum juga mengedukasi anggota mengenai wakaf uang yang anggotanya mencapai ratusan ribu. Sehingga masih banyak anggota yang belum mengetahui program wakaf uang ini.

Berikut rasio efektivitas wakaf uang yang terhimpun:

⁴ Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Andi Kurniawan selaku Manajer *Baitul Maal* Tamzis pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Jumlah Perolehan}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektifitas Tahun 2017} &= \frac{90011361}{72000000} \times 100\% \\ &= 1,25 \text{ atau } 125\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektifitas Tahun 2018} &= \frac{94284097}{72000000} \times 100\% \\ &= 1,31 \text{ atau } 131\% \end{aligned}$$

Berikut tabel presentase rasio efektivitas penghimpunan dana wakaf :

Tahun	Rasio Efektivitas
2017	1,25
2018	1,31

Tabel 4.2 Presentase Rasio Efektivitas penghimpunan dana wakaf uang 2017-2018

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio efektivitas fundraising wakaf uang pada tahun 2017 sebesar 1,25 dan pada tahun 2018 sebesar 1,31. Hal ini menunjukkan ada kenaikan tingkat rasio efektivitas penghimpunan dana wakaf uang sebesar 0,06. Hal ini menunjukkan strategi *fundraising* wakaf uang yang diterapkan termasuk kategori efektif karena mencapai target bahkan melampaui target serta rasio menunjukkan nilai lebih dari 100%.

Berdasarkan analisis yang terdapat pada pencapaian target yang ditetapkan oleh lembaga *Baitul Maal* KSPPS Tamzis maka dapat dikatakan efektif dari segi capaian target yang ditetapkan oleh Tamzis tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap strategi penghimpunan dana (*fundraising*) Wakaf uang yang diterapkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang yang diterapkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama adalah BMT Inheren. BMT Iheren ini merupakan penyatuan pelayanan kegiatan *tamwil* (bisnis) dan *maal* (sosial) dalam diri seluruh karyawan. Setiap karyawan KSPPS Tamzis Bina Utama menanamkan dalam diri mereka penguasaan pelayanan bisnis dan sosial. Sehingga seluruh karyawan melayani kegiatan *tamwil* tanpa mengesampingkan kegiatan *maal* dari anggota seperti infaq, zakat, sedekah dan tentunya wakaf uang. Dengan demikian, akan tertanam jiwa sosial dalam diri karyawan dan anggota selain mengembangkan kegiatan bisnis. Sehingga tujuan profit dan benefit secara bersamaan dapat dipegang, dalam artian cita-cita ummat islam selamat di dunia dan bahagia diakhirat dapat tercapai. Strategi ini selain didukung dengan program yang menarik calon wakif dan kegiatan sosialisasi baik melalui media sosial seperti facebook, instagram, WhatsApp, maupun media lain seperti majalah Tamddun dan kajian-kajian yang diadakan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama juga didukung dengan hadirnya aplikasi M-Tamzis yang akan memudahkan kegiatan semua transaksi *tamwil* dan *maal* terutama berwakaf uang dimana pun dan kapan pun. Namun, konsep Inheren ini harus terus menerus mensinergikan, mengkolaborasikan, saling terikat dan menguatkan antara *tamwil* dan *maal*. Hal ini menjadikan KSPPS Tamzis memiliki tugas yang tidak ringan yaitu mengedukasi, memberi penyadaran, dan pendayagunaan dana sosial terutama wakaf uang sebagai

sarana mencapai tujuan syari'ah yang harus melekat dalam kegiatan *tamwil*.

2. Strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang yang diterapkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio efektivitas perolehan dana wakaf uang pada tahun 2017 menunjukkan angka 1,25 dan pada tahun 2018 sebesar 1,31. Dari hasil tersebut, pada tahun 2018 mengalami peningkatan rasio efektivitas sebesar 0,06. Sehingga, strategi yang diterapkan dapat dikatakan efektif dikarenakan mengalami kenaikan dan melampaui target serta rasio menunjukkan nilai lebih dari 100%.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait strategi penghimpunan dana (*fundraising*) wakaf uang yang diterapkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama adalah:

1. Meningkatkan kompetensi nadzir dan *fundraiser* (seluruh karyawan) KSPPS Tamzis Bina Utama agar dana wakaf uang dapat terhimpun dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat.
2. Membuat langkah-langkah strategis program yang telah ditentukan dan berkolaborasi dengan anggota Perhimpunan BMT (PBMT) maupun lembaga ZISWaf yang lebih kompeten.
3. Meningkatkan edukasi tentang wakaf uang baik kepada karyawan maupun anggota baik melalui media yang telah ada maupun kajian-kajian yang telah dilaksanakan.
4. Setiap umat muslim hendaknya mencari tahu mengenai wakaf uang dan memiliki hiroh untuk berwakaf uang.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah dengan mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, kebaikan serta kemurahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Berkat limpahan karunia-Nya, peneliti mampu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan

penulisan skripsi ini walaupun hasilnya masih ada kekurangan. Sehingga, kritik dan saran konstruktif sangat dibutuhkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca ataupun orang lain yang berkepentingan pada setiap bidang studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, 2005, *Hukum dan Praktik Perwakafan di Indonesia*, Yogyakarta : Pilar Media.
- Abdul Halim, 2005, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmad Furqon. *Praktek Perwakafan Uang: di Lembaga Keuangan Syariah- Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*. (Laporan Penelitian Individual: dibiayai dengan anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010).
- Al-Kabisi Muhammad Abid Abdullah, 2004, *Hukum Wakaf, terj. Ahrul Sani Faturrahman*, Jakarta: IIMAN Press.
- Athoillah, 2014, *Hukum Wakaf (Hukum Wakaf Benda Bergerak dan Tidak Bergerak dalam Fikih dan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia)*, Bandung : YRAMA WIDYA.
- Azwir Saifudin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman Achmad Arief, 2015, *Hukum Wakaf Administrasi, Pengelolaan dan Pengembangan*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Departemen Agama RI, 2006, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf*, Jakarta: Departemen Agama.
- Fanani Muhyar, 2010, *Berwakaf tak Harus Kaya (Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang di indonesia)*, Semarang: Walisongo Perss.
- Hak Nurul, 2011, *Ekonomi Islam: Hukum Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hasan Sudirman, 2011, *Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif, dan Manajemen*, Malang: UIN MALIKI PRESS.

Juhaya S. Praja, *Perwakafan di Indonesia, Sejarah, Pemikiran, Hukum, dan Perkembangannya*, Bandung : Yayasan Piara.

Kamil Sukron, 2016, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan konteks Keindonesiaan: dari Politik Makro Ekonomi hingga Realisasi Mikro*. cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers.

Kementrian Agama RI 2016.

Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Bab I pasal 215.

Mannan M. A., 2001, *Sertifikat Wakaf Tunai: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Diterjemahkan oleh CIBER & PKTTI-UI. Jakarta Selatan: MITRA.

Moleong Lery J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarok Jaih, 2008, *Wakaf Produktif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

RAT KSPPS Tamzis tutup buku tahun 2017.

RAT KSPPS Tamzis tutup buku tahun 2018.

Rodin Dede, 2015, *Tafsir Ayat Ekonomi*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

Sumber Dokumen KSPPS Tamzis Bina Utama Pusat Wonosobo.

Sutrisno Hadi, 1995, *Metode Research*, Jilid I, Yogyakarta: Sandi Offset.

Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh*, 2012, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ucjana Efendy Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja RosdakaryaOffset.

UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Pasal 1, ayat (1).

Zuriah Nuzul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

THESIS

Septiyani Rahmi. 2016. *Telaah Strategi Penghimpunan Dana (fundraising) Wakaf Tunai untuk Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat; Studi Kasus di Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

JURNAL

Miftahul Huda. *Manajemen Fundraising Wakaf: Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf*. STAIN Ponorogo.

Setyani Aisyah Ekawati. 2018. *Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta*. Yogyakarta: UII.

M. Nur Rianto Al Arif. "Efek Multiplier Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan". Dalam Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum. Vol.46. No. 1. Januari-Juni 2012.

Jurnal Ilmiah Nely Rahmawati Zaimah. *Analisis Progresif Skema Fundraising Wakaf dengan Pemanfaatan E-Commerce di Indonesia*. Anil Islam Vol. 10. No. 2, Desember 2017: 285-316.

Huda Miftahul. *Model Manajemen Fundraising Wakaf*. (Ahkam: Vol. XIII, No. 1, Januari 2013).

A. Damanuri, 2012., *Efektivitas dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo*. Kodifikasia, 6(1).

WEB SITE

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-34-persen.html>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/08/01/berapa-garis-kemiskinan-penduduk-indonesia>

Mulya E. Siregar, 2011, *Peranan Bank Syariah dalam Implementasi Wakaf Uang*, Jakarta: www.badanwakafindonesia.org.

LAMPIRAN

Hubungi Kantor TAMZIS Terdekat:

KANTOR PUSAT OPERASIONAL :
J. S. Parman No. 48, Wonosobo (56311) Telp: 0286 325353, Fax: 0286 325064

KANTOR PUSAT NON OPERASIONAL :
J. Buntar Raya 405 Jakarta Selatan Telp: 021 79196411, Fax: 021 7963346

KANTOR JAKARTA :

JAKSEL
J. Buntar Raya 405 Jakarta Selatan
Telp: 021 79196411, Fax: 021 7963346

DEPOK :

J. Mangrove Raya No. 302 B Depok
Jawa Barat Telp: 021 77261291
Fax: 021 77219643

KANTOR BANDUNG :

CIMAHI
J. Beringharang No. 27 Cimahi, Jawa Barat
Telp / Fax: 022 9608941

BANDUNG KOTA

J. Prodi Darmasari (Cileuri) No. 62 D Bandung
Telp 022 3220008

J. AH. Nussutan Kav. 46 A, Ruko Cyber
Pizza, Blok A-10 Komplek Bandung Timur Plaza
Telp: 022 87797979

KANTOR PURWOKERTO :

SOKARAJA
J. Gatot Subroto, Ruko No. 05 Sokaraja Purwokerto
Telp / Fax: 0281 6441454

PURWOKERTO KOTA

J. Gatot Subroto No 16 A, Purwokerto
Telp / Fax: 0281 821288

KANTOR PURBALINGGA :

Jl. Mayjend Sungleng No. 10
Salakarya Kalimanah Purbalingga
Telp/ Fax: 0283 6597167

KANTOR CILACAP :

Jl. A. Yani No. 12 Kedung Kroya Cilacap
Telp: 0282 494131 Fax: 0282 494131

KANTOR BANJARNEGARA

BATUR
Jl. Raya Batur No. 27 Batur Banjarnegara
Telp: 0286 5886303

KLAMPOK

Jl. A. Yani No. 99, Purwanal Klampek
Telp: 0286 479296

WANADADI

Pertokoan Plaza Wanadadi Kos B-3, Banjarnegara
Telp: 0286 5800344

BANJAR KOTA

Jl. Pemuda Ruko Atrium Square No. 1 Banjarnegara
Telp: Fax: 0286 592183

KANTOR WONOSOBO

KEJAJAR
Jl. Raya Dieng No. 2 Km 17, Keajar Wonosobo
Telp: 0286 3326504

WONOSOBO KOTA

Pasar Induk Wonosobo (PIW) Blok E4 Lt. 1
Telp: 0286 324701

Jl. Kya Muntang No. 03 Wonosobo
Telp: 0286 325303

SAPURAN

Jl. Purworejo No. 46 Km. 16 Sapuran Wonosobo
Telp: 0286 811240

KERTEN

Jl. Persean 128 Kerten Wonosobo
Telp: 0886 325236

KALIBRO

Pertokoan Plaza Kalibro No. 66 Wonosobo
Telp: 0886 8128608

KANTOR TEMANGGUNG :

PARAKAN
Jl. Wonosobo No. 248 Parakan, Temanggung
Telp: 0293 5914386 Fax: 0293 5914386

TEMANGGUNG KOTA

Jl. Jenderal Sudirman No. 60, Temanggung
Telp: 0293 5529170

KANTOR KENDAL :

Jl. Utama Tengah No. 251, Widen Kendal Jateng
Telp: 0294 643020

KANTOR MAGELANG

MAGELANG KOTA
Ruko Priyudan C5, Magelang
Telp: 0293 5529150 Fax: 0293 3278364

MUNTILAN

Ruko Priyudan B7, Menyudan Magelang
Telp: 0293 3264111 Fax: 0293 326411

SECANG

Jl. Raya Secang - Magelang No. 171, Secang
Magelang Telp: 0293 5503354

KANTOR YOGYAKARTA

KOTAGEDE
Jl. Kamasan No. 77 Kotagede, Yogyakarta
Telp: 0274 363100 Fax: 0274 4436286

JOJJA KOTA

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 7 Yogyakarta
Telp: 0274 377601

GODEAN

Komplek Ruko Sido Agung, Senuko Sido Agung
Godean Sleman Yogyakarta
Telp: 0274 6496460 0274 7426275

BANTUL

Jl. Jend. Sudirman Plaza A-6 Bantul
Telp: 0274 6461024

SLEMAN

Jl. Ring Road Utara Sawit San E4, Condongcatur
Depok Sleman Yogyakarta
Telp: 0274 885519 0274 889423

KULON PROGO

Jl. Mutiara Ruko Wetan Pasar No. 03, Wates Kulon Progo
Telp: 0274 7745961 Fax: 0274 7745961

KANTOR KLATEN :

Jl. Yogya-Solo, Kebondalem, Prambanan, Klaten
Telp: 0274 497809

KANTOR KAS

Jl. Prambanan Pungat Km. 02 Marangan Bokoharjo,
Prambanan Sleman Yogyakarta Telp: 088216410307

Jalan Raya Wonosobo-Kerten, Km. 4, Subungowo Kerten
Wonosobo Telp: 0286 3320211



Qurban ON TAMZIS



**Qurban Kita,
Kendaraan Ke Surga!**

Kelebihan

1. Menjangkau daerah terpencil
2. Mudah dan praktis
3. Dan bebas biaya

Harga

1. Satu ekor kambing @ 2,5 juta*.
2. Patungan kurban Sapi @ 2,5 Juta* X 7 orang

Cara Berpartisipasi

1. Hubungi kantor TAMZIS terdekat
2. Mengisi formulir peserta Simpanan Qurban
3. Bisa bayar secara tunai
4. Dan atau Setor Simpanan Qurban setiap bulan

*"Maka dirikanlah sholat
karena tuhanmu, dan berkorbanlah."
(QS Al-Kausyar: 2)*

081 331 530 539 (Zubaeri)
085 227 451 404 (Irkham)
082 334 137 859 (Eko Rohmat)
085 743 743 126 (Nurcholis)



Alamat Kantor Baitul Maal TAMAZIS:
Jl. S. Parman No. 36 Wonorejo,
Telp : 0286- 325303
Fax : 0286- 325064

www.tamzis.com / www.tamzis.id



Zakat Sedekah Wakaf ON TAMZIS



**ZISWAFku
Kendaraanku
ke Surga**

*"Setiap lembar harta kita,
Jadi bekal kita menuju surga"*

Program Sosial

1. Bahagia Bersama 1.000 Yatim dan Dhuafa
2. Peduli kemanusiaan (Tanggap Bencana Alam & Kemanusiaan)

Peduli Pendidikan

1. Beasiswa Ustad/ustadzah (BETA)
2. Bina siswa Cerdas
3. Desa Qur'ani (TPA/TPQ)

TAMZIS Cinta Masjid

1. Bersih Masjid dan Mushola
2. Mukena dan Sarung Bersih
3. Wakaf Al Qur'an

Pemberdayaan

1. PUJASERA (Pusat Jajanan Selama Ramadhan)
2. Dhuafa Berdaya, Lapak Jaya

081 331 530 539 (Zubaeri)
085 227 451 404 (Irkham)
082 334 137 859 (Eko Rohmat)
085 743 743 126 (Nurcholis)



Alamat Kantor Baitul Maal TAMAZIS:
Jl. S. Parman No. 36 Wonorejo,
Telp : 0286- 325303
Fax : 0286- 325064

www.tamzis.com / www.tamzis.id



TAMZIS Cinta Masjid

"Kebersihan bagian dari iman" [Hadits]

Maksud & Tujuan

1. Memberi layanan kebersihan, khusus masjid dan mushola
2. Memotivasi Takmir masjid/musholla agar selalu dijaga kebersihannya
3. BMT sebagai bagian lembaga dakwah
4. Menjalni silaturahmi dengan Takmir
5. Memakmurkan masjid dan mushola

Objek Kebersihan

1. Masjid/musholla di tempat singgah
2. Masjid/musholla di pasar tradisional
3. Masjid/musholla yang diusulkan masyarakat

Manfaat Program

1. Memberikan kenyamanan beribadah
2. Memberi pekerjaan bagi dhuafa
3. Mengedukasi umat untuk peduli tempat ibadah

081 331 530 539 (Zubaeri)
085 227 451 404 (Irkham)
082 334 137 859 (Eko Rohmat)
085 743 743 126 (Nurcholis)



Alamat Kantor Baitul Maal TAMZIS:
Jl. S. Parman No. 36 Wonosobo.
Telp : 0266- 325303
Fax : 0266- 325064

www.tamzis.com / www.tamzis.id



(BETA) Program Beasiswa Ustad/ Ustadzah

Ustadz/ ustadzah merupakan sosok insan yang selalu mengajarkan ilmu agama sesuai tuntunan Allah dan RasulNya. TPA/ TPQ adalah institusi keagamaan nir laba yang kokoh mengajarkan Al Qur'an, mulai membaca, memahami makna dan mengajarkan amaliyah Qur'ani kepada generasi penerus.

Membangun kualitas ustad/ ustadzah TPA/ TPQ berarti kita ikut dan peduli dalam mengubah wajah individu, dunia dan peradaban umat semakin kuat dan cemerlang dimasa depan.



"Sebaik-baik diantara kalian ialah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya"
[HR. Muslim]

Apa Itu BETA?

Program Beasiswa Ustad/ ustadzah (BETA) adalah salah satu program beasiswa bagi ustad/ ustadzah dhuafa selama tiga bulan yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian Qur'ani dengan mengedepankan karakter mujahid, pendidik dan pemimpin.

Hingga kini lebih dari 100 juta Rupiah yang telah kami berikan kepada 35 ustad/ ustadzah TPA/ TPQ di Wonosobo dan Yogyakarta yang menjadi blanaan Baitul Maal TAMZIS.

Dengan menunaikan zakat dan infak/ sedekah berarti kita peduli kaum dhuafa yang gipih dan berjuang untuk mengajarkan Al Qur'an dan mencintai Al Qur'an dalam bentuk nyata.

Baitul Maal TAMZIS

Baitul Maal TAMZIS sebagai Lembaga Amil Zakat yang ikut serta dalam perjuangan mencerdaskan umat dan memajukan kecintaan anak-anak bangsa kepada Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup kaum muslim.

Penerima Beta

Beasiswa ustad/ ustadzah (BETA) adalah biaya studi bagi ustad/ ustadzah yang menempuh pendidikan pada tingkat lanjut (SLTA) dan sarjana (Mahasiswa). Selama menerima beasiswa dari Baitul Maal TAMZIS, para ustad/ ustadzah memperoleh pembinaan dan pelatihan serta pendampingan.

081 331 530 539 (Zubaeri)
085 227 451 404 (Irkham)
082 334 137 859 (Eko Rohmat)
085 743 743 126 (Nurcholis)



Alamat Kantor:
Jl. S. Parman No. 36 Wonosobo.
Telp : 0266- 325303
Fax : 0266- 325064

www.tamzis.com / www.tamzis.id

Nadzir Wakaf Uang
Badan Wakaf Indonesia (BWI)
No. 3.3 00022

wut | **WAKAF
UANG
TAMZIS**



*Manfaatnya
Mengalir Abadi*

KANTOR PUSAT OPERASIONAL :
Jl. S. Parman No. 46, Wonorejo (56311)

 **TAMZIS**

INSTITUT TAMWIL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Khumaidatul Khasanah

Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 17 Juli 1996

Alamat Asal : Dusun Kajeran Desa Pendowo RT 03/RW 05 Kecamatan
Kranggan Kabupaten Temanggung

Orang Tua,

Ayah : Sukiman

Ibu : Suparmilah

No. Ponsel : 085601892987

E-mail : ekakhumaida@gmail.com

Pendidikan : 1. SDN 2 Pendowo lulus tahun 2005
2. SMPN 1 Temanggung lulus tahun 2008
3. MAN Parakan Temanggung lulus tahun 2014
4. Progam D III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang tahun 2017
5. Program S 1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan,

Eka Khumaidatul Khasanah